

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH MATERI WAKAF
MELALUI MEDIA LCD KELAS X-C DI MAN GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD ASRORI

NIM: 10110004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH MATERI WAKAF
MELALUI MEDIA LCD KELAS X-C DI MAN GONDANGLEGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD ASRORI

NIM: 10110004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH MATERI WAKAF
MELALUI MEDIA LCD KELAS X-C DI MAN GONDANGLEGI**

SKRIPSI

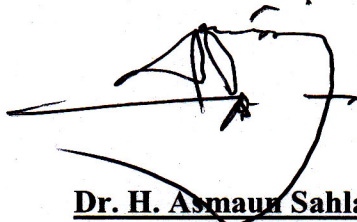
Oleh:

Muhammad Asrori

NIM 10110004

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

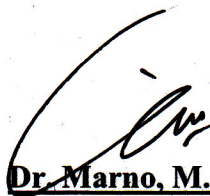


Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH MATERI WAKAF
MELALUI MEDIA LCD KELAS X-C DI MAN GONDANGLEGI

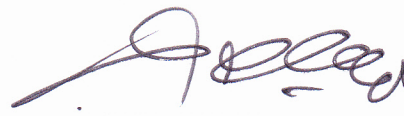
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Asrori (10110004)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 juli 2014 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Panitia Ujian

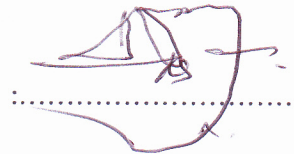
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi. MA
NIP. 1969021119955031002



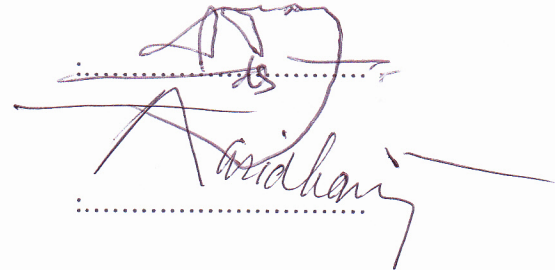
.....

Sekretaris Sidang
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004



.....

Pembimbing
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004



.....

Penguji Utama
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Asrori
Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 02 Juli 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Asrori
NIM : 10110004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Kelas X-C di MAN Gondanglegi..*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juli 2014



Muhammad Asrori

MOTTO

لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya (Q.S Ali Imran : 92)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT beserta rosul-Nya Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya, ibu tercinta (Sa'adah) dan bapak tersayang (Sunari), adikku (Fadhila dan Ahmad Salim), kyai yang membimbingku dari kecil (KH. Isa Anshorulloh) serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ك	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = ï

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Melalui Media LCD Kelas X-C di MAN Gondanglegi”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jalan dan agama yang mutlak kebenarannya yaitu Agama Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan doa, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta (Bpk. Sunari dan Ibu Sa'adah) yang telah memberikan do'a restu, dukungan baik moral maupun spiritual, dan tentunya juga kyai (KH. Isa Anshorulloh) beserta keluarga besarku yang selalu menyemangatiku yaitu saudara-saudaraku tercinta.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahadrjo, M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu memeberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memeberikan ilmu kepada penulis
7. Terhormat, Bapak Drs. H. Ahmad Nurhadi, M.Ag selaku kepala MAN Gondanglegi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sebagai aktualisasi terhadap teori-teori pendidikan yang telah penulis dapatkan dibangku kuliah
8. Terhormat Bapak Mulyono, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih, terimakasih atas perhatian, bimbingan dan dukungan penuh selama penelitian dilaksanakan di MAN Gondanglegi khususnya di kelas X-C.
9. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi sampai dengan selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapat balasan dan dicatat oleh Allah sebagai amal baik. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa Dalam penyusunan

skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 15 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pembelajaran Fiqih Ibadah.....	9
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih Ibadah.....	11
2. Sumber Hukum Fiqih	13

3. Ruang Lingkup Pembahasan Fiqih.....	13
4. Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah.....	14
5. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	16
6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi	16
7. Pendekatan Pembelajaran Fiqih Ibadah.....	18
B. Media Pembelajaran LCD	19
1. Pengertian Media Pembelajaran	19
2. Pengertian Media Pembelajaran	24
3. Cara Pengoperasian Media LCD.....	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Media LCD	28
5. Fungsi Media LCD Dalam Pembelajaran.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
H. Tahap-Tahap Penelitian	39
I. Sistematika Pembahasan	41
BAB IV: HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Madrasah	42

2. Profil Madrasah	45
3. Visi dan Misi	47
B. Paparan Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Siswa Kelas X-C MAN Gondanglegi	48
2. Observasi Awal	48
3. Hasil Penelitian.....	51
1. Siklus I	51
2. Paparan Data Siklus I	51
a) Perencanaan Pelaksanaan	51
b) Pelaksanaan Tindakan	57
1) Siklus I pertemuan ke-1	57
2) Siklus I pertemuan ke-2.....	62
c) Observasi	66
d) Refleksi.....	68
3. Siklus II	69
4. Paparan Data Siklus II.....	69
a) Perencanaan Tindakan.....	69
b) Pelaksanaan Tindakan	75
1) Siklus II Pertemuan Ke-1	75
2) Siklus II Pertemuan Ke-2	76
c) Observasi	70
d) Refleksi.....	82

BAB V: PEMBAHASAN	83
A. Perencanaan Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Melalui Media LCD Kelas X-C di MAN Gondanglegi.....	83
B. Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Melalui Media LCD Kelas X-C di MAN Gondanglegi.....	87
C. Hasil Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Kelas X- C di MAN Gondanglegi.....	95
BAB VI: PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

ABSTRAK

Asrori, Muhammad. 2014. Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Melalui Media LCD kelas X-C di MAN Gondanglegi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag

Pembelajaran PAI memerlukan adanya suatu cara tertentu untuk mencapai hasil yang lebih maksimal baik secara teori maupun penghayatan serta pengalaman praktik bagi peserta didik. Menyiasati hal tersebut, maka diperlukan adanya suatu media yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi PAI karena media merupakan penyalur informasi dari sumber kepada siswa. Salah satu media belajar yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi adalah LCD. Media ini sangat cocok digunakan oleh guru dalam penyampaian materi fiqih ibadah karena media ini dapat digunakan untuk menampilkan tutorial (tata cara) dalam mempraktikkan materi fiqih ibadah sehingga gambar atau video yang ditayangkan dengan media ini lebih terlihat nyata, jelas dan dapat dijangkau oleh pandangan siswa di dalam kelas. Sehingga dengan media ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran fiqih yang berkaitan dengan ibadah (*Fiqih Ubudiyah*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf melalui media LCD kelas X-C di MAN Gondanglegi, (2) mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf melalui media LCD kelas X-C di MAN Gondanglegi, (3) mendeskripsikan hasil peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf melalui media LCD kelas X-C di MAN Gondanglegi. Peningkatan pembelajaran meliputi aktifitas belajar siswa, motivasi dan semangat belajar siswa, sekaligus peningkatan nilai atau prestasi siswa.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tulis. Adapun tahapan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdapat dua kali pertemuan yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media LCD dapat meningkatkan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C di MAN Gondanglegi. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa interaksi mengalami peningkatan dari pre test yang semula 39,47% meningkat pada siklus I menjadi 52,7% kemudian meningkat lagi pada hasil post test siklus II menjadi 81,6%.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih Ibadah, Media LCD.

ABSTRACT

Asrori, Muhammad. 2014. Improving of Fiqh Ibadah learning, chapter Waqaf by Liquid Crystal Display media, in class X-C of MAN Gondanglegi. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser, Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Islamic Educational learning needs current way to reach the maximum result whether theoretically or comprehension and experience of practice for the students. For this case, so that needed the compatible media to be used in Islamic Educational learning, because media is the supplier of information from sources to the students. One of learning media produced by developmental technology is LCD (Liquid Crystal Display). This media was very compatible to be used by teachers in transferring the material of *Fiqh Ibadah* because this media able to be used to show many tutorials in practicing *Fiqh Ibadah*, so that the pictures or videos which are shown in this media will be seems more real, clear and able to be reached out by the sight of students in classroom. So that, this media able to upgrade quality of Islamic Educational learning especially in subject *Fiqh* related to *Ibadah (Fiqh Ubudiyah)*.

This research is aimed to: (1) describing the planning of upgrading *Fiqh Ibadah* learning in chapter *Waqaf* by LCD media in class X-C of MAN Gondanglegi, (2) describing the actuating of upgrading *Fiqh Ibadah* learning in chapter *Waqaf* by LCD media in class X-C of MAN Gondanglegi, (3) describing the result of upgrading *Fiqh Ibadah* learning in chapter *Waqaf* by LCD media in class X-C of MAN Gondanglegi. The upgraded learning includes learning activity of students, motivation, and learning enthusiasm of students, and upgrading the value or achievement of students.

To reach the purposes above, the researcher used qualitative method by the type Classroom Action Research. The techniques has been used in this research to gathering the data are; observation, interview, documentation, and writing test. While the steps of this research was done in two cycles. Each cycle includes twice meeting where in each cycle consist of planning, actuating, observation, and reflection.

The research result proved that the utilization of LCD media was able to upgrade the learning of *Fiqh Ibadah* in chapter *Waqaf*, class X-C of MAN Gondanglegi. The result of field collecting shows that interaction was upgraded from pre-test 39,47% to 52,7% in cycle I, then it upgrades again in post-test to 81,6% in cycle II.

Keywords: *learning of Fiqh Ibadah, media of LCD*

مستخلص البحث

أسراري، محمد. ٢٠١٤. إرتفاع تعليم الفقه العبودي في مادة الوقف نحو وسائل الشاشة الفصل العاشر ج في المدرسة العالية الحكومية غوندانج لغى. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولنا مالك ابراهيم مالانج. المشرف الدكتور الحاج أسمعون سهلان الماجستير

الكلمة الرئيسية : تعليم الفقه العبودي، وسائل الشاشة.

احتاج تعليم التربية الإسلامية عن الطريقة المعينة للوصول الى نتيجة البحث الكاملة، إما نظرياً كان أو تطبيقية للتلاميذ. لذا، هم يحتاجون عن الوسائل المناسبة لإلقاء الدروس التربوية لأنها من آلة لنيل المعلومات إليهم ومن إحدى الوسائل التعليمية التي ينتج من التكنولوجيا هي الشاشة. وهذه الوسائل مناسبة للمدرسين لإلقاء المواد الفقه العبودي لأنها تستخدم لتظهير الطرق في تطبيق المواد الفقه العبودي، حتى كان التصوير ظاهراً وجالياً لدى التلاميذ في الفصل. يرجى بها أن ترتفع جودة التعليم التربية الإسلامية خاصة في هذه المادة الفقه العبودي.

وأهداف هذا البحث هي : ١. أن يعين التخطيط لإرتفاع التعليم الفقه العبودي في المادة الوقف نحو وسائل الشاشة الفصل العاشر ج في المدرسة العالية الحكومية غوندانج لغى. ٢. أن يعين التنفيذ لإرتفاع التعليم الفقه العبودي في المادة الوقف نحو وسائل الشاشة الفصل العاشر ج في المدرسة العالية الحكومية غوندانج لغى. ٣. أن يعين النتيجة لإرتفاع التعليم الفقه العبودي في المادة الوقف نحو وسائل الشاشة الفصل العاشر ج في المدرسة العالية الحكومية غوندانج لغى.

لنيل الأهداف التالية، استخدم الباحث بالمدخل الكيفي على قسم البحث الفصلي. أما الطريقة المستخدمة في جمع البيانات، منها: الملاحظة، المقابلة، والوثائق وتقدير الإختبار. ومراحل البحث تشتمل على مرحلة التخطيط، التنفيذ، الملاحظة والتقييم، ونفذ على مرحلتين، ولكل المرحلة محاضرتان.

ودلت نتيجة البحث على أن استخدام وسائل الشاشة تقدر على ارتفاع التعليم الفقه العبودي الفصل العاشر ج في المدرسة العالية الحكومية غوندانج لغى. و تدل نتيجة الملاحظة على

أن وجود العلاقة من الإختبار السابقة (*Pre tes*) من ٣٩،٤٧ % يرتفع في المرحلة الأولى الى ٥٢،٧ % ويزيد الإرتفاع في نتيجة الإختبار البعدية (*Post tes*) الثانية الى ٨١،٦ %.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam adalah upaya mendidik ajaran islam agar menjadi *Way of Life* (Jalan Hidup). Pembelajaran pendidikan agama Islam harus menyeluruh dalam sendi-sendi kehidupan. Azizy (2002) mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.¹

Sementara itu, Muhaimin (2004) pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu upaya pembelajaran peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, maupun prosedur yang saling mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 131.

² Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya mengaktifkan PAI di sekolah* (Bandung: Praja Rosda arya, 2004) hal 183.

Dalam interaksi banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, dan tugas guru adalah mengondisikan faktor-faktor tersebut agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.³

Mengingat tujuan pembelajaran PAI adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik terhadap ajaran islam. Apalagi di era saat ini PAi memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai agama ke dalam individu peserta didik. Sehingga nilai-nilai itu akan diinternalisasikan sebagai kebutuhan dasar yang diperlukan peserta didik sebagai pondasi dasar terhadap apa yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, fokus pembelajaran PAI harus bergeser pada penguasaan kompetensi serta penghayatan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menghasilkan output yang berkualitas. Mengingat pada pembelajaran PAI terdapat kekhususan di samping menyangkut aspek kognitif, juga terdapat aspek afektif dan psikomotorik.⁴

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI, maka diperlukan guru yang professional. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 29, ayat 2 bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

³ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.100.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.75.

melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan.⁵

Namun, hal tersebut masih belum bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI. Karena materi PAI tidak terbatas hanya pada teori yang memerlukan pemahaman, akan tetapi juga memerlukan penghayatan serta praktik pengalaman dari peserta didik itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, tentunya seorang guru memiliki berbagai macam metode dalam pelaksanaan mengajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam penyampaian materi seorang guru juga harus pandai dalam memilih suatu media karena dengan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi akan membuat siswa lebih lebih meningkat pemahamannya dan lebih aktif dalam kegiatan belajar, sehingga dengan menggunakan media yang tepat akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan harus berusaha memfasilitasi kegiatan belajar dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Di samping harus menguasai alat-alat bantu pembelajaran yang sederhana misalnya gambar, bagan dan grafik, guru juga dituntut untuk mampu alat-alat dari hasil perkembangan teknologi yang mampu memudahkan dalam kegiatan belajar, misalnya computer, LCD proyektor, radio, kaset maupun video.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sangat banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran PAI terutama pada mata pelajaran fiqih yang lebih banyak membutuhkan praktik dalam sebagian besar sub-sub pembahasannya. Media

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 29, ayat 2

yang dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih di antaranya: televisi, komputer, gambar, peta konsep, rekaman video, LCD dan sebagainya. Di mana pada setiap media tersebut memiliki karakteristik masing-masing sehingga dapat mempermudah pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran fiqih.

Dalam pembelajaran fiqih khususnya pada materi ubudiyah (*Fiqih Ibadah*), fakta di lapangan masih banyak sekali guru yang tidak menggunakan media dari hasil perkembangan teknologi, padahal dalam materi fiqih ibadah memerlukan adanya praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Sebelum melakukan praktik, peserta didik tentunya memerlukan adanya contoh atau tutorial (tata cara) tentang bagaimana mempraktikkan dengan baik dan benar.

Selama ini guru masih banyak yang hanya menggunakan media yang sangat sederhana dalam penyampaian materi-materi fiqih yang berhubungan dengan ibadah (*Fiqih Ubudiyah*), media yang lebih banyak digunakan misalnya gambar tentang tata cara sholat, wudhu' dan sebagainya. Padahal media seperti ini tidak bisa memaksimalkan pembelajaran dan pemahaman siswa karena memiliki banyak kekurangan di antaranya: kurang memfungsionalisasikan, tidak memiliki jangkauan yang luas karena pada umumnya memiliki ukuran yang relatif kecil.

Sebagaimana skripsi atas nama Roisatul Islamiyah Tahun 2010 "*Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 3 Malang*" dengan hasil penelitian yaitu: untuk peningkatan kualitas hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih perlu adanya penerapan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Penelitian terdahulu atas nama Laily Mutmainah Tahun 2011 "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Slide Show Presentation Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Di Kelas Iv (Putra) Mi Ar-Raudhoh*

Pasongsongan Sumenep". Dengan hasil penelitian yaitu : Dalam penelitian skripsi ini, peningkatan penguasaan kosa kata atau juga menghafal kosa kata baru dalam materi bahasa Inggris diterapkan dengan bantuan pembelajaran berbasis multimedia. Multimedia yang nantinya bisa menerapkan penggabungan antara teks, video, gambar serta animasi pada penelitian ini mampu memberikan pemahaman multisensory yang mendukung pembelajaran yang menarik serta memperkuat daya serap materi yang disampaikan. Dari hasil penelitian ini, terlihat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam konteks penguasaan pembelajaran dan penguasaan kosa kata dalam bahasa Inggris.

Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran PAI memerlukan adanya inovasi baru untuk mencapai hasil yang lebih maksimal secara teori maupun penghayatan serta pengalaman praktik bagi peserta didik. Menyiasati hal tersebut, salah satu inovasi baru yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran PAI khususnya fiqih ibadah adalah dengan mengganti media belajar yang digunakan yakni dengan memanfaatkan media-media dari hasil perkembangan teknologi.

Salah satu media belajar yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi adalah LCD. Media ini sangat cocok digunakan oleh guru dalam penyampaian materi fiqih ibadah karena media ini dapat digunakan untuk menampilkan tutorial (tata cara) dalam mempraktikkan materi fiqih ibadah sehingga gambar atau video yang ditayangkan dengan media ini lebih terlihat nyata, jelas dan dapat dijangkau oleh pandangan siswa di dalam kelas. Sehingga dengan media ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran fiqih yang berkaitan dengan ibadah (*Fiqih Ubudiyah*).

Sehubungan dengan pernyataan di atas, pembelajaran PAI memerlukan adanya suatu cara tertentu untuk mencapai hasil yang lebih maksimal baik secara teori maupun penghayatan

serta pengalaman praktik bagi peserta didik. Menyiasati hal tersebut, maka diperlukan adanya suatu media yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi PAI karena media merupakan penyalur informasi dari sumber kepada siswa. Seperti halnya di MAN Gondanglegi memiliki suatu tindakan tertentu untuk memaksimalkan pembelajaran PAI khususnya dalam pembelajaran fiqih ibadah yakni dengan menggunakan media LCD yang merupakan salah satu dari hasil perkembangan teknologi dan informasi sehingga bisa memaksimalkan pembelajaran dan memberikan hasil yang berkualitas terhadap pembelajaran siswa mengenai pembelajaran PAI khususnya pembelajaran fiqih ibadah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan media LCD yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Dengan menggunakan media LCD diharapkan dapat membantu siswa lebih peka, lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan pemahamannya. Sehingga materi fiqih ibadah yang dipaparkan melalui media LCD dapat dipraktikkan dengan baik dan benar serta diinternalisasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Melalui Media LCD Kelas X-C di MAN Gondanglegi”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf melalui media LCD kelas X-C di MAN Gondanglegi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf melalui media LCD kelas X-C di MAN Gondanglegi?
3. Bagaimana dampak atau hasil peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf melalui media LCD kelas X-C di MAN Gondanglegi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C di MAN Gondanglegi.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penggunaan media LCD dalam meningkatkan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C di MAN Gondanglegi.
3. Mendeskripsikan dampak atau hasil peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf melalui media LCD kelas X-C di MAN Gondanglegi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan pembelajaran PAI pada materi fiqih ibadah.
 - b. Dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan pembelajaran PAI melalui media LCD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: memberikan pengalaman untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agar lebih professional dalam mengajar kelakny.
- b. Bagi sekolah: upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi yang maksimal demi kemajuan lembaga sekolah.
- c. Bagi guru: untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
- d. Bagi siswa: dapat sebagai bahan motivasi untuk menerima, memahami, menghayati serta mempraktikan materi pelajaran PAI khususnya fiqih ibadah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Konteks dalam penelitian ini merupakan kajian mengenai fiqih ibadah materi wakaf.
2. Penggunaan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C MAN Gondanglegi.
3. Dampak penggunaan media LCD dalam meningkatkan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Fiqih Ibadah

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih Ibadah

Menurut E.Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹ Menurut S.Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.²

Fiqih memiliki berbagai definisi baik secara lughawi (bahasa) maupun secara istilah syar'i. Berikut ini merupakan penjelasan pengertian fiqih, di antaranya:

- a. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.
- b. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.³
- c. Secara ta'rif (definisi) fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.⁴

¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.100.

² S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.102.

³ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), hlm. 29.

⁴ Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fiqh*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985), cet. 1V, hlm. 2

- d. Ibnu Khaldun mendefinisikan Fiqh sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajīb*), dilarang (*harām*), diperbolehkan (*mandūb*), ditolak (*makrūh*) atau netral (*mubāh*)", definisi ini konsisten di kalangan para fuqaha.⁵

Ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah. Sedangkan ibadah dalam arti yang khusus adalah perbuatan ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Rasulullah Saw. Ibadah dalam arti yang khusus ini meliputi Thaharah, Shalat, Zakat, Shaum, Hajji, Kurban, Aqiqah Nadzar dan Kifarat.

Dari beberapa pengertian di atas, pembelajaran fiqih ibadah adalah proses interaktif antara guru dan siswa untuk mempelajari ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum-hukum syar'i khususnya dalam ibadah khas seperti meliputi thaharah, shalat, zakat, shaum, hajji, kurban, aqiqah dan sebagainya yang kesemuanya itu ditujukan sebagai rasa bentuk ketundukan dan harapan untuk mencapai ridla Allah.

Seperti halnya di jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Penekanan tersebut merupakan upaya untuk memperdalam kajian fiqih yang sudah diberikan pada jenjang sebelumnya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari,

⁵ Syafaul Mudawam: Syari'ah, Fiqh, Hukum Islam, Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012, hlm. 412.

memperdalam, serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁶

2. Sumber Hukum Fiqih

Sumber hukum fiqih adalah a-Al-Qur'an, Hadits (as-sunnah), Ijma', qiyas. Keempat sumber hukum ini yang disepakati oleh para ulama' setelah wafatnya Rasulullah SAW. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai sumber hukum fiqih.

a. Al-Qur'an

Dari segi istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir, melalui Alamien Jibril yang tertulis didalam mashahif, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁷

⁶ Depag RI, *Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah (Mata Pelajaran Fiqih)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007), hlm. 2-3.

⁷ M. Ali Ash-shabunie, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 16

Al-Qur'an memberikan instruksi yang jelas pada banyak permasalahan, seperti bagaimana tata cara melakukan dalam ibadah.⁸

b. As-sunnah

Sunnah menurut ulama ushul adalah apa yang diriwayatkan dari nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pengakuan dan sifat nabi. Sedangkan sunnah menurut ulama fiqh adalah sifat hukum bagi suatu perbuatan yang diberi pahala orang yang melakukannya dan tidak berdosa orang yang meninggalkannya. Ulama' ushul fiqh membedakan sunnah menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Sunnah *fi'liyah* yaitu perbuatan-perbuatan Nabi Muhammad SAW, seperti pekerjaan melakukan shalat lima kali (sehari semalam) dengan sunnah *kaifiyahnya* (tata cara) dan rukunrukunnya, pekerjaan menunaikan ibadah hajinya dan pekerjaannya mengadili dengan satu saksi dan sumpah dari pihak penuduh.
- 2) Sunnah *taqririyah* yaitu perbuatan sebagian para sahabat Nabi SAW, baik perbuatan itu beerbentuk ucapan atau perbuatan, sedangkan ikrar itu adakalanya dengan cara mendiampkannya, atau tidak menunjukkan tanda-tanda ingkar atau menyetujuinya dan melahirkan anggapan baik terhadap perbuatan itu, sehingga dengan adanya ikrar dan persetujuan ini perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan yang dilakukan Rasul SAW sendiri.

⁸ Syafaul Mudawam: Syari'ah, Fiqh, Hukum Islam, Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012, hlm. 413.

3) Ijma'

Konsensus semua mujtahid muslim pada suatu masa setelah Rasulullah wafat atas suatu hukum syara' mengenai suatu kasus.⁹

Qiyas.

4) Menurut Abu Dzarroh, qiyas adalah menghubungkan suatu perkara yang tidak ada hukumnya kepada sesuatu perkara lain yang ada nas hukumnya karena keduanya berserikat dalam illat hukum.

Dengan kata lain, qiyas adalah analogi atau alasan dalam mengambil keputusan mengenai suatu permasalahan.

3. Ruang Lingkup Pembahasan Fiqih

Fiqih meliputi dua bidang utama: yaitu aturan kaitannya dengan tindakan, dan aturan kaitannya dengan perbuatan sekitarnya.

a. Fiqh juga dapat dikelompokkan sebagai:

1) Ibadah (*ubudiah*)

Meliputi thaharah, sholat, puasa, zakat, haji dan umroh, dan pemeliharaan jenazah.

2) Hubungan dan transaksi pengelolaan aset ekonomi (*mua'malat*)

3) Aturan dalam kaitannya dengan tindakan (*'amaliyyah*) terdiri dari:

a) Kewajiban (*fardu*)

b) Dianjurkan (*mustahab*)

c) Kebolehan (*mubah*)

d) Dihindarkan (*makruh*)

⁹ Abdul Wahhab Kallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 47-48, 74

e) Larangan (*haram*)¹⁰

4. Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah

Metode pembelajaran Fiqih ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran Fiqih dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topic pokok materi. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi Fiqih tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Fiqih merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Adapun metode dalam pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa. Ada kelemahan-kelemahan yang mencolok dari metode ceramah yakni, tidak dapat memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang relevan (selain mencatat).

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan.¹¹ Dalam pembelajaran fiqih, metode

¹⁰ Syafa'ul Mudawam: Syari'ah, Fiqh, Hukum Islam, Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012, hlm.414-416

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) cet. 6, hlm. 147-152.

ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi sholat, maupun materi ubudiyah yang lain seperti wakaf, haji dan sebagainya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Menurut James Popham, diskusi juga berguna untuk mengubah perilaku afektif siswa secara kongkrit. Dalam hal sikap atau nilai, perubahan sukar sekali diadakan jika siswa tidak diberi kesempatan menyatakan perasaannya. Penggunaan diskusi secara terampil memungkinkan pembentukan sikap dalam suasana kelompok.¹²

d. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.¹³

¹² James Popham, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981), hal. 100-105.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), cet. 5, hlm. 89.

5. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan PERMENAG. RI Tahun 2008, tujuan pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁴

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih Ibadah

Sebelum membahas factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih ibadah, perlu diketahui juga factor yang mempengaruhi pembelajaran PAI karena pembelajaran fiqih ibadah merupakan salah satu bagian dari pembelajaran PAI di sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi Pembelajaran PAI

Kondisi pembelaran meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, karakteristik peserta didik, dan kendala dalam pembelajaran.

¹⁴ Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

b. Metode Pembelajaran PAI

Metode dalam hal ini meliputi berbagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI seperti strategi pengorganisasian isi bidang studi, strategi penyampaian (media pembelajaran, interaksi peserta didik dengan media, struktur proses belajar mengajar, strategi pengelolaan).

c. Hasil pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran.¹⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih ibadah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Antara lain faktor kesehatan yang prima, saraf pengontrol kesadaran dan panca indera.

2) Faktor Psikologis.

Antara lain faktor intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Antara lain faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

¹⁵ Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 148.

2) Faktor Instrumental

Antara lain faktor kurikulum, sarana dan evaluasi, dan guru.¹⁶

7. Pendekatan Pembelajaran Fiqih Ibadah

Dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, guru harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan materi. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik. Pendekatan pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang disarankan kepada guru ialah:

- a. *Pendekatan Penyelesaian Konflik*: guru membantu murid membuat keputusan berdasarkan nilai yang ada pada diri sendiri dan orang lain.
- b. *Pendekatan penjelasan nilai*: pengajaran guru memberi penekanan kepada proses memilih nilai dan proses membuat keputusan
- c. *Pendekatan analisis nilai*: pengajaran guru memberi tumpuan secara langsung tentang soal mengatasi konflik nilai.
- d. *Pendekatan perkembangan kognitif*: guru perlu mengajarkan murid menggunakan kemahiran pemikiran kritikal berpandukan pengetahuan moral supaya murid dapat menilai suatu tindakan itu benar atau salah.
- e. *Pendekatan mengkaji masa depan*: pendekatan pembelajaran ini memperbolehkan siswa menyadari tentang isu atau permasalahan yang berlaku pada masa lampau, masa kini dan masa depan.¹⁷

¹⁶ Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 24

¹⁷Isjoni,dkk. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), Cetakan 1. Hal. 86-87.

B. Media Pembelajaran LCD

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pe-ngantar. Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (dalam *Instructional Media*, 1990) diungkapkan bahwa media *”is a channel of communication. Derived from the latin word for “between”, the term refers “to anything that carries information between a source and a receiver.*

Dari pendapat di atas, dapat dikembangkan beberapa pemahaman tentang posisi media serta peran dan kontribusinya dalam kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat). Beberapa pemahaman itu antara lain:

- a. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan atau pun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.
- b. Aplikasi media pembelajaran berpijak pada kaidah ilmu komunikasi, yang antara lain *“who says what in which Channels to whom in what effect”*.
 - 1) *Who*, siapa yang menyatakan? (guru, widyaiswara, pengirim pesan).
 - 2) *What*, pesan atau ide/gagasan apa yang disampaikan (dalam kegiatan pembelajaran ini berarti bahan ajar atau materi yang akan disampaikan).
 - 3) *Which Channels*, dengan saluran apa, media saluran apa, media atau sarana apa, pesan itu ingin disampaikan.
 - 4) *To Whom*, kepada siapa (sasaran, siswa, peserta didik)
 - 5) *What effect*, dengan hasil atau dampak apa?¹⁸

¹⁸ Jurnal Media Pembelajaran dan Sumber Belajar Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan ,Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Sementara itu, Asnawir menyebutkan pengertian media sebagai berikut: Kata media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar agar materi yang diajarkan lebih mudah dan sampai dimengerti oleh siswa.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu siswa supaya terjadi proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik.

Menurut Asnawir, penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman siswa.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.

¹⁹ Asnawir dan Usman Basyiruddin, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

²⁰ Suti'ah, "*Pengembangan Sumber Belajar*", Hand Out, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006, hlm. 2.

- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak.²¹

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan kata lain, penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk dapat mengingat apa yang sudah dipelajari selain juga untuk memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam aktifitas belajarnya untuk memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Media pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :
 - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya.

²¹ Asnawir, dkk. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 14-15.

- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsure gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran *film*, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung jenis unsur media yang pertama dan kedua.
- b. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi:
 - 1) Media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - 2) Media kompleks, media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.
 - c. Dilihat dari cara dan teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - 1) Media yang diproyeksikan seperti *film*, *slide*, *film strip*, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector*, untuk memproyeksikan *film*, *Slide projector* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.²²

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) cet. 6, hal. 172

Menurut Azhar Arsyad, media audio visual dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Media opsional atau media pengayaan. Bahannya dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri, dengan syarat cukup waktu dan biaya.
- 2) Media yang diperlukan atau yang harus digunakan. Media macam ini harus digunakan guru untuk membantu siswa melaksanakan atau mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan. Untuk itu diperlukan biaya dan waktu.

Adapun ciri-ciri utama media audio-visual adalah sebagai berikut:

- 1) Media audio-visual biasanya bersifat linear.
- 2) Media audio-visual biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Media audio-visual merupakan representasi fisik dari gagasan real dan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- 6) Umumnya Media audio-visual berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif peserta didik yang rendah.²³

Menurut Azhar Arsyad, empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

²³ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 31

- a. *Fungsi atensi*: menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. *Fungsi afektif*: kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- c. *Fungsi kognitif*: memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung.
- d. *Fungsi kompensatoris*: membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.²⁴

2. Pengertian Media LCD

Menurut Hujair, Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.²⁵

Sedangkan dalam jurnal edukasi, proyektor LCD adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya. Pengertian lain dari LCD Proyektor adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar.²⁶

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 16-17.

²⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2011). hlm.3- 4.

²⁶ <http://edukasi.net>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa LCD adalah alat elektronik yang dapat memproyeksikan gambar, teks, video maupun unsur-unsur media pembelajaran yang lainnya sebagai alat bantu atau media pembelajaran yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar agar materi yang diajarkan lebih mudah dan sampai dimengerti oleh peserta didik dan dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

LCD memiliki beberapa bagian-bagian secara umum, diantaranya:

- e. Power switch
- f. Key pad
- g. Security lock
- h. Zoom ring
- i. Focus ring
- j. Computer and video konektor

Bagian kontrol luar LCD:

- a. Power On/Off
- b. Blank mematikan display
- c. Mode tombol cepat mengatur display
- d. Source memilih input signal RGB, component video, S-Video
- e. Auto, mengatur display terbaik yang ditampilkan proyektor
- f. Lampu indikator light, menunjukkan lampu berfungsi baik atau tidak
- g. Temperatur warning light, menunjuk kan suhu dalam proyektor
- h. Power indokator light, menunjukkan proyektor sedang beroperasi

- i. Kiri mengatur koreksi keystone
- j. Kanan mengatur koreksi keystone
- k. Menu menghidupkan OSD (on screen display)
- l. Exit keluar dari menu
- m. Focus ring mengatur focus
- n. Zoom ring mengatur zoom untuk memperbesar atau memperkecil gambar

3. Cara Pengoperasian Media LCD

Adapun Petunjuk Pengoperasian proyektor LCD secara umum sebagai berikut

:

- a. Hubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel *power*, apabila lampu indikator power menyala orange, berarti proyektor siap dipakai
- b. Buka tutup lensa
- c. Tekan tombol power sekitar 2 detik (di panel proyektor atau remote), tunggu sampai indikator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10 - 30 detik
- d. Nyalakan semua peralatan yang menjadi input (CPU, Notebook, video player dll)
- e. Tekan *source* (input) untuk memilih input yang akan didisplaykan atau *automatic source* dalam kondisi "On", silahkan menunggu 5 - 10 detik untuk pencarian input terdekat.

Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam mengkoneksikan LCD ke komputer adalah:

- a. Jangan membuka *chasing* proyektor, karena didalamnya ada komponen yang tidak boleh diservice sela in service center resmi.
- b. Sebelum menggunakan proyektor sebaiknya membaca buku petunjuk penggunaan terlebih dahulu.
- c. Jangan melihat secara langsung lensa proyektor saat kondisi hidup, karena akan membahayakan bagi mata.
- d. Jangan menganalisis dan menyimpulkan serta melakukan perbaikan sendiri
- e. Selalu membuka penutup lensa saat proyektor dalam kondisi hidup.
- f. Sebaiknya menggunakan *stabilizer* atau UPS untuk menghindari kerusakan
- g. Jangan menggunakan lampu yang sudah lewat umur pakainya, karena akan mengakibatkan ledakan dan kerusakan bagian lain.
- h. Jangan pernah melepas lampu dan semua komponen yang ada saat listrik masih terhubung dengan proyektor
- i. Jangan meletakkan proyektor di tempat yang tidak stabil, karena akan jatuh atau rusak
- j. Jangan menutup lubang ventilasi dengan peralatan yang akan menghalangi proses pendinginan
- k. Jangan menggunakan pengatur keystone bagian depan lebih dari 10 derajat dan bagian belakang lebih dari 15 derajat
- l. Jangan meletakkan proyektor dalam posisi vertikal (berdiri)
- m. Jangan meletakkan peralatan lain diatas proyektor

- n. Jangan menutup lensa dengan bahan yang mudah terbakar saat proyektor hidup.
- o. Jangan meletakkan cairan didekat proyektor maupun listrik.
Gunakan *ceiling mount/bracket* untuk instalasi diatas plafon.²⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Media LCD

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan LCD adalah sebagai berikut :

- a. Menghasilkan warna yang sangat baik.
- b. Intensitas cahaya tinggi
- c. Tipe proyektor paling kuat
- d. Pantulan proyeksi terlihat jelas pada ruangan yang terang sehingga guru dan murid tetap dapat melihat.
- e. Dapat menjangkau kelompok besar.
- f. Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.
- g. Tembok bisa dijadikan bidang proyeksi sehingga tidak perlu repot menyiapkan layar.
- h. Mampu menampilkan unsur -unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, film dan lain sebagainya.

²⁷ <http://edukasi.net>

Media LCD juga memiliki berbagai macam kekurangan sebagaimana media yang lain. Kekurangan media LCD :

- a. Penggantian light bulb yang cukup mahal.
- b. Listrik pada ruangan atau lokasi penyajian harus ada.
- c. Lebih mudah panas, membutuhkan ekstra pendingin untuk menghindari gangguan pada projector akibat panas
- d. Warna menjadi kekuningan setelah 1000 jam pemakaian.
- e. Perlu keterampilan khusus dalam penggunaannya.
- f. Membutuhkan perawatan khusus.
- g. Membutuhkan media lain dalam pengoperasiannya.²⁸

5. Fungsi Media LCD Dalam Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (1992,2) mengemukakan manfaat media pembelajaran (proyektor LCD) dalam proses belajar siswa , yaitu :

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.²⁹

²⁸ <http://edukasi.net>

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006),hal.15

Ada beberapa alasan mengapa penggunaan media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan yang pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir sederhana menuju keberfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.³⁰

³⁰ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hal. 2-3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Berdasarkan judul yang diambil peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. yaitu data yang di peroleh tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, yaitu dengan pemaparan gambaran mengenai situasi yang di teliti dalam bentuk uraian naratif.²

Menurut Kirk dan Miller (dalam Meleong), Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu atau ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

Di mana di dalam penelitian ini, peneliti sebagai pemegang peranan utama dalam penelitian karena peneliti tidak hanya berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan penelitian, tetapi peneliti juga sebagai pengumpul dan penganalisis data dengan cara turun

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.39.

³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 2000) hlm 3.

langsung observasi ke lokasi dan juga menggunakan instrumen-instrumen pendukung lainnya yang dapat membantu proses penelitian ini, seperti interview, wawancara serta dokumentasi dan hasil evaluasi atas observasi yang dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan sifat PTK dilakukan mandiri yang artinya peneliti melakukan PTK tanpa kerjasama dengan guru lain.⁴ Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi,refleksi, dan lain-lain.

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam literature inggris disebut *classroom action research* yaitu satu satu ben tuk kajian yang bersifat refleksi oleh tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi diman praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Adapun beberapa definisi PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵

- a. Menurut Joni dan Trisno PTK merupakan kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.
- b. Soedarsono menyatakan PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

⁴ Suharsini Arikunto,dkk, *penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Bumi Akssara, 2007) hlm 64.

⁵ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*, (Malang,UM Press,2008),hlm 33.

- c. Suryanto menyatakan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.

Secara singkat PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.⁶ PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru dikelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.⁷

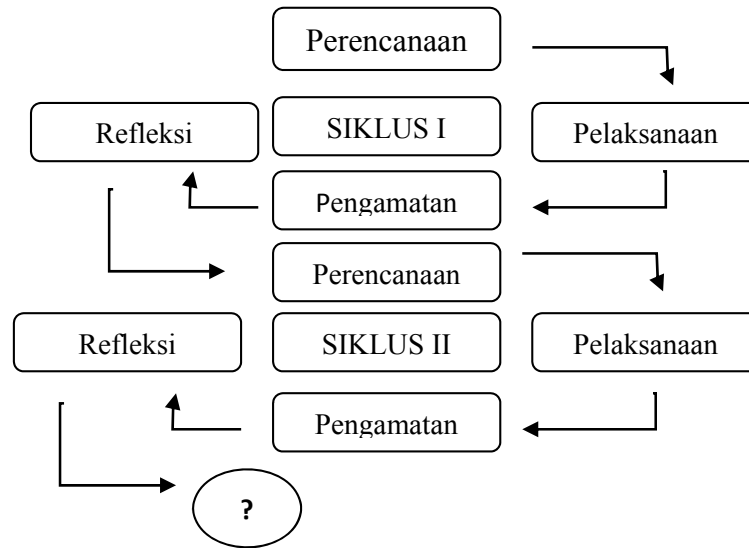
Secara garis besar, dalam PTK terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua ini peneliti tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.
- c. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini yaitu tindakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat
- d. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

⁶ Suharsini Arikunto, dkk, penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 15.

⁷ Suharsini Arikunto, dkk, penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 108-109.

Model Penelitian Tindakan Kelas



Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran PAI di kelas X-C yang penulis batasi pada guru, siswa, metode, media dan evaluasi serta upaya nyata yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI pada materi fiqh ibadah di MAN Gondanglegi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MAN Gondanglegi yang berada di jl. Raya Putat Lor, desa Putat Lor kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Adapun alasan peneliti memilih obyek penelitian tersebut adalah karena untuk mengetahui peningkatan pembelajaran fiqh ibadah materi wakaf melalui media LCD karena masih banyak siswa yang belum paham terhadap materi fiqh ibadah wakaf. penelitian tindakan kelas ini di lakukan di kelas X-C pada materi fiqh ibadah yang membahas wakaf.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/ berperan serta artinya dalam proses pengumpulan peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁸

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap apa yang didapat dari observasi sekaligus sebagai pengumpul data yang ada di lapangan.

Peneliti hadir di lapangan kurang lebih selama 3 bulan. Hal ini dilakukan peneliti agar bisa mendapatkan data yang valid dan hasil yang memuaskan guna memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Pada saat terjun ke lapangan, peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari⁹. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN Gondanglegi.

⁸ Sehasini Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2002), hlm 11.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.91

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa data kepustakaan yang berhubungan erat dengan pembahasan obyek penelitian. Data ini diperoleh dari sumber buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang ada di lapangan. Observasi merupakan kegiatan yang kompleks dan tersusun¹⁰. Dalam Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan dan kondisi MAN Gondanglegi dalam jangka waktu tertentu untuk memperjelas data, dan gambaran letak geografis, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan siswa, guru, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan¹¹. Dan wawancara dalam hal ini adalah kepala sekolah, WAKA kurikulum, guru PAI dan siswa.

Dalam wawancara ini peneliti memakai jenis wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara ini berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian.

¹⁰ Husain Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.54

¹¹ Lexy.J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), hlm.186..

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah segala macam informasi yang berhubungan dengan dokumen yang dapat dilihat dalam bentuk laporan resmi (statistik) surat dan dokumen. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, latar belakang pendidikan, jumlah siswa, stuktur organisasi, transkrip nilai, dan data-data lainnya.¹²

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada, untuk selanjutnya diadakan reduksi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal pokok serta disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitis yaitu digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun, dan menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.39

Peneliti menggunakan cara berfikir induktif. Yaitu dimulai dari fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

1. Analisis Selama Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencatat hal-hal yang pokok saja.
- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian.
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah.¹³ Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas. Dari hasil wawancara peneliti:

- a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

¹³ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 317

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah semua data yang diperoleh peneliti melalui informan sudah terkumpul dan tersusun rapi, data tersebut harus dilakukan pengecekan guna mendapatkan kredibilitas data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang Waktu Penelitian

Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan membandingkan data yang sudah diperoleh sebelumnya dengan realita atau gejala yang terjadi setelah data awal terkumpul.

Dalam hal ini, peneliti memperketat pengamatan terhadap subyek penelitian baik pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan maupun terhadap gejala-gejala lainnya yang ada di lapangan.

2. Pengecekan terhadap informasi yang didapat oleh peneliti dengan cara melakukan perbandingan terhadap narasumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.

3. Refleksi

Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tindakan pelaksanaan penelitian. Di sisi, peneliti perlu mengadakan kajian ulang atau refleksi, apakah hal semacam ini akan berlangsung sementara atau dapat digunakan selamanya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan mengambil data secara langsung dari lapangan.
- 2) Melakukan wawancara terhadap informan.
- 3) Pengumpulan data dari berbagai sumber lain seperti dokumen dan kajian pustaka lainnya.
- 4) Menelaah teori-teori yang sudah terkumpul guna menentukan keabsahan data yang sudah diperoleh.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara maupun dari sumber lainnya diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Mengidentifikasi data juga diperlukan untuk memilah mana data yang akan digunakan untuk menyusun laporan dari hasil penelitian dan sekaligus membuang data yang tidak diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Penulisan laporan penelitian.
- 4) Presentasi atau ujian dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendaluan, Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional.

BAB II :Kajian Pustaka, Meliputi Deskripsi Teoritis Tentang Pengertian Fiqih dan Media LCD.

BAB III : Metode Penelitian, Meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian atau paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, Dalam Hal Ini Akan Membahas Hasil Temuan Untuk Menjawab Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian.

BAB VI : Penutup, Meliputi Kesimpulan Dan Saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi ini terletak di Desa Putat lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Dengan Alamat Jalan raya Putat lor Gondanglegi Malang. Dilokasi yang berdekatan dengan STAI Al-Qolam, MTs. Al-Hamidiyah dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftakhul Ulum I Putat lor Gondanglegi Malang. Pada jalur yang sama ada beberapa SD Negeri/ MI Swasta, SLTP Negeri/ SLTP Swasta, MTs. Negeri/ MTs. Swasta, SMU Negeri, SMK dan Madrasah Aliyah Swasta, beberapa Masjid dan Musholla serta Asrama juga Pesantren.

Dalam lingkungan dengan latar belakang kehidupan beragama dan kehidupan ekonomi yang demikianlah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi ini berada yang dari lingkungan ini pula sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi ini berasal, artinya lingkungan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan Madrasah.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Maret 1985 sebagai Madrasah Aliyah Filyal MAN Malang II Batu yang pada awalnya berada di Desa Banjarejo Kecamatan Gondanglegi (sekarang Kecamatan Pagelaran) dengan SK dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: Kep/E/PP.03/2/69/85, yang dipersiapkan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Adapun tokoh-tokoh pendiri Madrasah ini diantaranya adalah:

1. K.H. DARWIS SAID (Alm.) yang pada saat sebagai pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam di Desa Banjarejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Drs. SULHANI yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang II Batu.
3. K.H. MURSYID ALIFI (Alm.) yang pada saat itu menjabat sebagai Plh. Kepala Madrasah Aliyah Filyal MAN Malang Batu di Banjarejo tersebut.
4. Drs. IBNU JAZARI
5. H. ABDUL AZIZ
6. H. SIRAJ
7. SULHAN SHOLEH
8. Dan beberapa tokoh lain termasuk guru-guru pada periode awal.

Pada tahun 1991 Madrasah Aliyah Filyal MAN Malang II Batu ini pindah ke Desa Putat lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dengan beberapa alasan, diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan dan perolehan siswa kurang berkembang, karena lokasinya yang jauh dari keramaian dan jauh dari jalur Propinsi.
2. Pada saat yang bersamaan di Pondok Pesantren Babus Salam ini mendirikan Sekolah Lanjutan Umum yaitu SMA, sehingga perolehan siswa semakin merosot, karena siswa baru sebagian masuk ke SMA dan sebagian lagi masuk di Madrasah ini.
3. Dalam proses belajar dan mengajar Madrasah Aliyah Filial MAN Malang II Batu ini setatusnya masih numpang di Pondok Pesantren Babus Salam, padahal diantara

syarat untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) harus sudah memiliki tanah dan gedung sendiri.

Pada awal kepindahan di Desa Putat lor Madrasah ini mangalami banyak kendala dan hambatan, karena dalam peroses belajar mengajar siswanya masih numpang di STAI Al-Qolam (pada saat itu bernama UNISMA Fakultas Syari'ah yang merupakan cabang dari UNISMA pusat di Dinoyo), sedangkan peroses administrasi, kantornya numpang di MTs. Al-Hamidiyah, dan ini berjalan selama beberapa tahun.

Berangkat dari sinilah Madrasah ini mulai merintis dari awal lagi, dan berkat jasa dan usaha yang dilakukan oleh K.H. MURSYID ALIFI akhirnya memperoleh waqof sebidang tanah dari keluarga H. ABDUL HAMID untuk didirikan Madrasah. Dari sini pula Madrasah ini mulai berjalan dan berkembang, sehingga pada tahun 1995 Madrasah Aliyah ini naik setatusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995 tanggal 25 Nopember 1995.

Selama Madrasah ini berdiri yang pernah menduduki sebagai Kepala Madrasah adalah:

- | | |
|--------------------------------------|----------------------|
| 1. Drs. K.H. MURSYID ALIFI | Tahun 1985 - 1990 |
| 2. Drs. H. SAYID ABDUR ROHMAN (Pjs.) | Tahun 1990 - 1991 |
| 3. Drs. K.H. MAJID RIDWAN | Tahun 1992 - 1996 |
| 4. Drs. H. AHMAD NUR HADI | Tahun 1996 - 2001 |
| 5. Drs. K.H. MISNO FADHOL | Tahun 2001 - 2006 |
| 6. Drs. H. SUBAKRI, M.Ag | Tahun 2006 - 2009 |
| 7. Drs. H. AHMAD NURHADI | Tahun 2009- sekarang |

Dengan status sebagai Madrasah Negeri, tentunya disatu segi Madrasah ini dan semua yang ada di dalamnya adalah milik Negara dan diatur oleh Negara sebagaimana Madrasah Negeri pada umumnya, sedang di segi yang lain dukungan dan partisipasi dari masyarakat adalah mutlak dan sangat dibutuhkan bila Madrasah ini diharapkan berkembang dengan baik dan minimal bisa mengejar ketinggalan-ketinggalanya dari Madrasah Aliyah dan SLTA yang lain.

Mengenai tujuan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ini ialah untuk membina mempersiapkan kader-kader yang cerdas, berilmu, trampil dan berbudi luhur serta mempersiapkan siswa-siswanya menuju ke tingkat yang lebih tinggi.¹

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi

No.	Identitas Madrasah	
1.	Nama Madrasah	MAN Gondanglegi
2.	Nomor Statistik	131135070001
3.	Propinsi	Jawa Timur
4.	Otonomi Daerah	Malang
5.	Kecamatan	Gondanglegi
6.	Desa/Kelurahan	Putat Lor
7.	Jalan Dan Nomor	Jalan Raya

¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi 26 april 2014

8.	Kode Pos	65174
9.	Telepon	0341-875117, 879741
10.	Faxcimile/Fax	0341-879741
11.	Daerah	Pedesaan
12.	Status Madrasah	Negeri
13.	Kelompok Madrasah	-
14.	Akreditasi	A
15.	Surat Keputusan/Sk	Nomor: A/Kw.13.4/Ma/459 Tahun 2006
16.	SK Ditandatangani Oleh	Menteri Agama
17.	Tahun Berdiri	Tahun 1983
18.	Tahun Penegerian/Sk Menag	Tahun 515 A Th. 1995
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20.	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
21.	Lokasi Madrasah	Jl. Raya Putat Lor
22.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	3 Km
23.	Jarak Ke Pusat Otda	9 Km

24.	Terletak Pada Lintasan	Kabupaten
25.	Perjalanan Perubahan Madrasah	Tahun 1983 Filial Man Malang Ii
		Tahun 1995 Man Gondanglegi
26.	E-Mail	<u>Man_Gondanglegi@Mandagi.Sch.Id</u>
27.	Jumlah Keanggotaan	20 Madrasah
28.	Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi

Visi : terwujudnya man dambaan masyarakat, yang mampu mendidik siswa menjadi insan yang bertaqwa, berprestasi, dan trampil, dengan pendekatan kasih sayang, kekeluargaan, dan keteladanan, serta dengan lingkungan yang bersih, indah dan asri.

Misi :

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, dengan membiasakan shalat berjama'ah dan ibadah lainnya.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.
- 4) Memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.

- 5) Mengirimkan siswa untuk mengikuti setiap lomba dan pertandingan sebagai ajang prestasi.
- 6) Memotivasi siswa untuk rajin membaca buku dan internet guna menambah wawasan keilmuan dan informasi.²

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Deskripsi SDiswa Kelas X-C MAN Gondanglegi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MAN Gondanglegi terutama pada kelas X-

C. berikut ini merupakan deskripsi siswa kelas X-C:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	11
2.	Perempuan	27
Jumlah		38

Pembelajaran fiqh kelas X-C di MAN Gondanglegi dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu, yaitu pada hari sabtu pada jam 10:00 – 11:30. Mata pelajaran fiqh ini sebelumnya di ampu oleh bapak Mulyono ,S.Ag.

2. Observasi Awal

Dalam tahap observasi awal, peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang kemudian menetapkan subyek penelitian. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi

² Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi 26 april 2014

pendahuluan atau penjajakan awal setidaknya dengan mulai bertanya seputar objek yang akan diteliti, kemudian mengajukan proposal ke MAN Gondanglegi. Observasi awal dilakukan pada hari senin 20, januari 2014 di MAN Gondanglegi. Pada observasi awal ke lokasi penelitian ini, peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di MAN Gondanglegi kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran untuk melakukan wawancara seputar pembelajaran fiqih di MAN Gondanglegi.

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti mendapatkan gambaran bagaimana pembelajaran fiqih di lakukan. Peneliti memperoleh jadwal pelajaran fiqih serta gambaran siswa di kelas X-C beserta metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran fiqih, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga kurang dalam pemanfaatan media elektronik (LCD).

Setelah memperoleh data yang di inginkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi pembelajaran di kelas X-C, sesuai intruksi dari kepala sekolah peneliti bersama dengan guru mata pelajaran menemui kurikulum untuk memberitahukan sekaligus meminta izin dari waka kurikulum bahwa akan melakukan penelitian pada mata pelajaran fiqih di kelas X-C.

Pada hari berikutnya, peneliti memasuki kelas bersama dengan guru mata pelajaran untuk observasi secara langsung aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data tentang aktifitas pembelajaran di dalam kelas berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti, di sini ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam proses belajar. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah siswa banyak yang kurang merespon terhadap keterangan guru, kurang semangat dalam

mengikuti pelajaran, siswa kurang aktif dalam belajar, sekaligus siswa merasa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas timbul akibat adanya hambatan dalam komunikasi siswa dalam menerima materi pelajaran.

Selanjutnya, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran memberikan tindakan-tindakan yang bertujuan agar pembelajaran fiqih menjadi lebih maksimal dengan penggunaan media LCD yang berbasis elektronik dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran fiqih di kelas X-C.

Penggunaan media LCD dalam pembelajaran fiqih di kelas X-C bertujuan untuk lebih memaksimalkan kegiatan pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media LCD dalam pembelajaran fiqih kelas X-C dinyatakan berhasil apabila:

- a. Siswa berhasil menguasai indikator-indikator yang diinginkan oleh peneliti yang telah disebutkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Pembelajaran lebih aktif dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
- c. Siswa memiliki nilai tuntas yakni nilai siswa di atas KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilakukan di kelas X-C MAN Gondanglegi.

1. Siklus 1

Pada siklus 1 ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus ini dilakukan pada hari sabtu 19 april 2014 dan pertemuan kedua pada siklus I ini dilakukan pada hari sabtu 26 april 2014. Dalam setiap pertemuan, peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan media LCD dalam pembelajaran fiqih kelas X-C di MAN Gondanglegi.

2. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan Pelaksanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran fiqih mempersiapkan beberapa perencanaan yang dibuat agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Melihat rencana pecan efektif, PROTA dan PROMES
- 2) Melihat acuan yang ada di dalam SILABUS pembelajaran.
- 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 4) Membuat media pembelajaran.

Siklus pertama ini dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama masih menggunakan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yakni metode ceramah dan diskusi yang mana dalam aktifitas pembelajaran kurang memanfaatkan media LCD. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pretest dimana agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan siswa saat memakai model pembelajaran ini. Pada

pertemuan selanjutnya, peneliti sudah memanfaatkan media LCD dalam aktifitas pembelajaran.

Secara umum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<p>➤ Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Menyiapkan peserta didik secara mental dan psikis dengan melakukan pendekatan dan memberi motivasi • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. • Guru bertanya tentang pentingnya materi yang akan dibahas. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>➤ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi yang di ajarkan. - Siswa mengamati (melihat, membaca, mendengar dan menyimak) surat al-baqoroh 261. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencermati bacaan teks tentang pengertian dan dasar hukum pelaksanaan wakaf. - Menyimak penjelasan materi - Guru memberi stimulus agar siswa bertanya baik secara faktual maupun hipotesis mengenai surat al-baqoroh 261 (tajwid, isi kandungan ayat, dll). - Siswa melakukan eksplorasi terhadap pengertian wakaf dan sumber hukum wakaf <p>➤ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan dengan kelompok untuk mencari kandungan dari surat al-baqoroh 261. - Guru memberi stimulus agar siswa bertanya tentang pengertian wakaf maupun sumber hukum wakaf. (fenomena yang kalian pahami tentang wakaf seperti apa?) <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan dari salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain. - Siswa bersama dengan kelompok menyimpulkan materi yang udah didiskusikan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan motivasi agar siswa lebih mengetahui tentang pentingnya materi yang sudah dipelajari.• Guru menutup pelajaran dengan do'a.	
--	---	--

Metode:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

Media:

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- LKS Fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahannya

Secara umum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<p>➤ Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Menyiapkan peserta didik secara mental dan psikis dengan melakukan pendekatan dan memberi motivasi • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. • Guru bertanya tentang pentingnya materi yang akan dibahas. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>➤ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi melalui slide-slide power point yang ditayangkan dengan menggunakan media LCD. - Siswa mencermati bacaan teks tentang rukun wakaf dan keutamaan wakaf. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama dengan kelompoknya melakukan eksplorasi data tentang rukun wakaf dan keutamaan wakaf. <p>➤ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi stimulus agar siswa bertanya tentang rukun wakaf dan keutamaan wakaf. - Siswa bersama dengan kelompok mendiskusikan materi yang sudah dibagi kepada masing-masing kelompok. <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyampaikan hasil diskusi - Siswa bersama dengan kelompoknya menyimpulkan hasil dari eksplorasi data rukun wakaf dan keutamaan wakaf. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa dengan menyimpulkan hasil diskusi dalam bentuk slide. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi agar siswa lebih mengetahui tentang pentingnya materi yang sudah dipelajari. • Guru menutup pelajaran dengan do'a 	20 Menit

Metode:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

Media:

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama ini berlangsung pada hari sabtu tanggal 19 April 2014 pada jam 10:00 – 11:30 dan pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 26 April 2014. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit.

1) Siklus I pertemuan ke-1

Pada siklus pertama ini berlangsung pada hari sabtu tanggal 19 April 2014. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 10:00 dan berakhir pada pukul 11:30, materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah pengertian dan dasar hukum wakaf.

Kegiatan awal, peneliti memasuki kelas X-C untuk memulai pelajaran peneliti membuka pelajaran dengan salam kemudian disambut oleh siswa dan dilanjutkan dengan berdo'a. Dengan ini peneliti memperkenalkan sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang akan melakukan pelaksanaan pembelajaran dikelas X-C pada materi fiqih ibadah yakni materi wakaf. Sebelum memulai pelajaran, peneliti melakukan absensi terhadap siswa agar peneliti mengetahui nama-nama siswa kelas X-C sehingga peneliti dapat lebih mengenal siswa. Setelah melakukan absensi, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar fiqih karena fiqih merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang pengertian wakaf dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peneliti dalam menjelaskan materi menggunakan metode ceramah mendengarkan yang kemudian siswa dibentuk kelompok untuk melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan tanya jawab.

Setelah melakukan kegiatan inti siswa dikasih pretest yang berupa soal yang dimana soal itu merupakan materi yang sudah diajarkan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran dari guru tanpa menggunakan media LCD. Tujuan diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerima pelajaran selanjutnya. Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada pertemuan pada siklus I kali ini peneliti masih memakai metode yang lama dimana masih tidak memanfaatkan media LCD.

Penutup, sebagai evaluasi akhir peneliti meminta siswa untuk mengungkapkan secara garis besar pelajaran yang baru diaarkan agar peneliti mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil pelaksanaan Pretest dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Daftar Nilai Pretest Siswa Kelas X-C MAN Gondanglegi

NO	Nama Peserta Didik	J K	Nilai	Kriteria	
1	ADE ELMA CHOLINDA	P	73	TL	
2	ALVIED VERNANDA AGUSTIN	P	70	TL	
3	ANANDA KARINA SAFITRI	P	75		L
4	APRILIA ANGGUN RISMA S.	P	85		L
5	CHOIRUNNISA' AINATUL	P	70	TL	
6	DEWI AINUS SURUROH	P	73	TL	
7	DHIMAS MUHAMMAD ILHAM	L	80		L
8	DIAN KARTIKA SARI	P	70	TL	
9	DZUHRONA MAFAZA	P	75		L
10	ELVIA MERI WIJAYANTI	P	65	TL	
11	FIRDA MAULIDIYAH	P	70	TL	

12	HURIN'IN MAULIDAH	P	70	TL	
13	I'IN NADLIROH	P	70	TL	
14	IZZATUL MUZAYYANAH	P	73	TL	
15	KHOIRINAH DILA	P	85		L
16	KHURROTUL UYUN	P	65	TL	
17	MAULANA MUJADDID	L	70	TL	
18	MOCH. MISBACHUDDIN	L	70	TL	
19	MUHAMMAD ALFAN KHOIRI	L	73	TL	
20	MUHAMMAD AFIFUDIN A.	L	80		L
21	MUHAMMAD BAHAUDDIN A.	L	80		L
22	MUHAMMAD NUR KHOFIK	L	75		L
23	MUKARROMATUN NISA'	P	75		L
24	NENI CITRA DEWI	P	70	TL	
25	NUR AFIFAH	P	70	TL	
26	NUR LAILIS SAADAH	P	65	TL	
27	OVIX MEGA NAVIA	P	60	TL	

28	PANJI SURYO PRAYOGO	L	65	TL	
29	PEGGY NINDYAGATA	P	70	TL	
30	PRAWI SUNGGARIYATI	P	75		L
31	QORI MUHAMMAD MAHMUDI	L	80		L
32	SALSABILA RAHMA	P	70	TL	
33	SIROJUDDIN	L	75		L
34	SRI WULANDARI	P	70	TL	
35	SYAHRUL ALFIAN	L	70	TL	
36	SYILFIA AINUR ROHMA B.	P	80		L
37	WAHYU FITA LESTARI	P	80		L
38	ZHAFIROH NURLAILI	P	85		L
JUMLAH		27	2777	23	15
Rata- Rata			73	60,53 %	39,47%

2) Siklus I Pertemuan Ke-2

Pada siklus pertama ini berlangsung pada hari sabtu tanggal 19 April 2014. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 10:00 dan berakhir pada pukul 11:30, materi yang dibahas pada pertemuan ke-2 ini adalah rukun wakaf dan keutamaan wakaf.

Kegiatan awal, pembelajaran diawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a, mengabsen siswa sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Sebelum materi yang akan di bahas, peneliti mengajak siswa untuk mengingat materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, pada pertemuan ke-2 peneliti sudah menggunakan media LCD dalam pembelajaran di kelas X-C. Dalam menyampaikan materi pelajaran, peneliti memaparkan materi menggunakan media LCD yang berisikan slide-slide pokok bahasan materi yang mencakup isi materi sekaligus hal-hal yang berhubungan dengan materi seperti video contoh kasus mengenai materi yang disampaikan yakni dalam hal ini adalah wakaf.

Setelah peneliti menyampaikan materi secara singkat, siswa dibentuk kelompok untuk melakukan diskusi dengan pembagian materi yang sudah ditentukan oleh peneliti pada masing-masing kelompok. Setelah semua selesai, peneliti memerintahkan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi yang dilanjutkan dengan tanya jawab antar kelompok. Setelah kelompok selesai menyampaikan materi dan tanya jawab, peneliti memberikan penguatan terhadap hasil pembelajaran

siswa dengan menggunakan slide-slide materi yang disajikan dalam bentuk power point maupun video dan kemudian peneliti memaparkan menggunakan media LCD.

Penutup, setelah peneliti selesai memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa, peneliti memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah di sampaikan baik dari hasil diskusi siswa maupun materi yang di sampaikan peneliti menggunakan media LCD. Sebelum kegiatan pembelajaran di akhiri, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami oleh siswa, kemudian peneliti memberikan arahan dan gambaran tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Setelah semua materi pada pertemuan ke-2 disampaikan, peneliti memberikan soal post test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media LCD. Dari hasil pelaksanaan Post test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Daftar Nilai Post Test Siswa Kelas X-C MAN Gondanglegi

NO	Nama Peserta Didik	J K	Nilai	Kriteria	
1	ADE ELMA CHOLINDA	P	75	TL	
2	ALVIED VERNANDA AGUSTIN	P	73	TL	
3	ANANDA KARINA SAFITRI	P	80		L
4	APRILIA ANGGUN RISMA S.	P	87		L

5	CHOIRUNNISA' AINATUL	P	75	TL	
6	DEWI AINUS SURUROH	P	70	TL	
7	DHIMAS MUHAMMAD ILHAM	L	80		L
8	DIAN KARTIKA SARI	P	73	TL	
9	DZUHRONA MAFAZA	P	78		L
10	ELVIA MERI WIJAYANTI	P	75		L
11	FIRDA MAULIDIYAH	P	78	TL	
12	HURIN'IN MAULIDAH	P	70	TL	
13	I'IN NADLIROH	P	75	TL	
14	IZZATUL MUZAYYANAH	P	75		L
15	KHOIRINAH DILA	P	80		L
16	KHUROTUL UYUN	P	75	TL	
17	MAULANA MUJADDID	L	75		L
18	MOCH. MISBACHUDDIN	L	70	TL	
19	MUHAMMAD ALFAN KHOIRI	L	70	TL	
20	MUHAMMAD AFIFUDIN A.	L	80		L

21	MUHAMMAD BAHAUDDIN A.	L	80		L
22	MUHAMMAD NUR KHOFIK	L	80		L
23	MUKARROMATUN NISA'	P	80		L
24	NENI CITRA DEWI	P	70	TL	
25	NUR AFIFAH	P	70	TL	
26	NUR LAILIS SAADAH	P	75		L
27	OVIX MEGA NAVIA	P	70	TL	
28	PANJI SURYO PRAYOGO	L	70	TL	
29	PEGGY NINDYAGATA	P	70	TL	
30	PRATIWI SUNGGARIYATI	P	75		L
31	QORI MUHAMMAD MAHMUDI	L	80		L
32	SALSABILA RAHMA	P	70	TL	
33	SIROJUDDIN	L	80		L
34	SRI WULANDARI	P	70	TL	
35	SYAHRUL ALFIAN	L	75		L
36	SYILFIA AINUR ROHMA B.	P	85		L

37	WAHYU FITA LESTARI	P	80		L
38	ZHAFIROH NURLAILI	P	80		L
JUMLAH		2 7	2883	18	20
Rata- Rata			75,3	47,3 %	52,7 %

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus I ini berjalan dengan baik, karena siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Pada pertemuan pertama siklus I ini, peneliti masih menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yakni tidak memanfaatkan media LCD dengan baik. Di sini peneliti menemukan siswa yang kurang aktif dan kurang bisa mengikuti dalam belajar entah sebelum belajar atau memang kurang faham dalam materi, ada juga yang tidak menghiraukan saat diterangkan. Hal ini di sebabkan karena pusat perhatian siswa hanya pada guru dan buku materi, siswa merasakan kurang adanya hal yang baru dan menarik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pertemuan pertama ini peneliti melakukan pretest agar peneliti bisa mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa akan mengikuti pelajaran yang akan dipelajari. Hal ini penting dilaksanakan karena sebagai patokan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk bisa melanjutkan pembelajaran dengan baik.

Pertemuan kedua pada siklus I, pembelajaran masih meliputi materi fiqih ibadah, yakni materi wakaf. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a, mengabsen siswa sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran dan

memberikan motivasi kepada siswa. Pada pertemuan ke-2 ini, dalam kegiatan pembelajaran peneliti sudah memanfaatkan media LCD dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas. Karena dengan menggunakan media LCD dapat menarik perhatian dan lebih meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dengan menggunakan media LCD materi dapat di sampaikan dengan mudah dan dipahami siswa dengan baik sekaligus siswa dapat memperoleh suatu hal yang baru dalam pembelajaran baik dari cara penyampaian materi, maupun materi pendukung seperti video dan sebagainya yang di tayangkan melalui media LCD.

Pada akhir siklus I ini siswa dikasih soal pos test yang bertujuan agar peneliti bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru diajarkan atau dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak memanfaatkan media LCD dan pembelajaran yang menggunakan media LCD dalam penyampaian materi.

Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media LCD dan yang menggunakan media LCD dalam penyampaian materi pembelajaran, peneliti memaparkan perbandingan antara hasil nilai pretest dan post tes pada siklus ini.

Perbandingan Hasil Pre Tes dan Post Tes Siklus I

NO.	Keterangan	Pre Test	Post Test
1.	L (Lulus KKM yang di tentukan oleh sekolah)	15	20
2.	TL (Tidak lulus KKM yang di tentukan oleh sekolah)	23	18
Ketuntasan Belajar		39,47 %	52,7 %

Dari data diatas yaitu daftar nilai pre test sampai dengan siklus I disini siswa sudah mulai peningkatan dalam belajar. Dari nilai nilai pre test yang sudah mendekati KKM yang ditetapkan sekolah yaitu (75) adalah 15 siswa yang belum mendekati, sedangkan pada nilai post test siklus I diperoleh 20 siswa yang telah tuntas dari KKM yang ditentukan sekolah, dari hasil tersebut bisa dibilang ada peningkatan hasil belajar siswa setelah peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan media LCD dalam penyampaian materi pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus I ini dengan menggunakan media LCD dalam penyampaian pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C MAN Gondanglegi terlihat membawa hasil karena siswa lebih antusias dalam belajar, lebih aktif sekaligus adanya peningkatan nilai dari hasil belajar siswa dengan menggunakan media LCD dalam penyampaian materi pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C tidak luput dari kekurangan.

Adapun kekurangan atau kesulitan yang dihadapi peneliti saat di dalam kelas adalah:

- 1) Kondisi kelas yang kurang kondusif, dengan terganggunya siswa saat pembelajaran berlangsung bermain dan berbincang sama teman sebangkunya.
- 2) Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini adalah belum terbiasanya siswa untuk belajar secara berkelompok, pada awalnya siswa sibuk mengatur formasi kelompok dan ketika proses diskusi kelompok, masih banyak siswa yang mengerjakan tugas secara individu. Disamping itu, diskusi bersama kurang berjalan dua arah, siswa lain hanya mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan maupun berkomentar.

Setelah menggunakan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C, siswa menunjukkan beberapa perubahan pada nilai, maupun aktifitas belajar di dalam kelas. Dengan menggunakan media LCD siswa menjadi lebih aktif dan mudah menerima keterangan yang di sampaikan oleh peneliti, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan hal yang baru dalam penyampaian materi dengan menggunakan media LCD, bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang sangat bagus.

3. Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus ini dilakukan pada hari sabtu 03 Mei 2014 dan pertemuan kedua pada siklus II ini dilakukan pada hari sabtu 10 Mei 2014.

4. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus ini, sebelum melaksanakan tindakan kelas peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang

dianggap sangat membantu siswa untuk belajar dan tidak bosan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a. • Guru melakukan absensi • Menyiapkan peserta didik secara mental dan psikis dengan melakukan pendekatan dan memberi motivasi • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. • Guru bertanya tentang pentingnya materi yang akan dibahas. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi. - Mencermati materi pengelolaan wakaf di Indonesia (pengertian, tujuan dan fungsi wakaf) - Menyimak penjelasan materi. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama kelompok melakukan diskusi untuk tentang pengertian, tujuan dan fungsi wakaf. - Guru memberi stimulus agar siswa bertanya tentang pengertian, tujuan dan fungsi wakaf (bagaimana pemanfaatan barang yang diwakafkan dalam realita saat ini?) • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi stimulus agar siswa bertanya. - Siswa bersama dengan kelompok mendiskusikan materi yang sudah dibagi kepada masing-masing kelompok - Menyampaikan hasil diskusi • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok menyimpulkan data yang sudah diperoleh. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi agar siswa lebih mengetahui tentang pentingnya materi yang sudah dipelajari. • Guru menutup pelajaran dengan do'a 	20 Menit

Metode:

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

Media:

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- LKS Fiqih
- Al-Qur'an dan terjemahannya

Secara umum rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 ini sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none">➤ Apersepsi<ul style="list-style-type: none">• Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a.• Guru melakukan absensi• Menyiapkan peserta didik secara mental dan psikis dengan melakukan pendekatan dan memberi motivasi	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan pembelajaran yang kemarin dengan pembelajaran yang akan di bahas sekarang. • Guru bertanya tentang pentingnya materi yang akan dibahas. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi dalam bentuk slide maupun video melalui media LCD. - Siswa menyimak penjelasan materi - Mencermati bacaan materi unsur wakaf - Guru memberi stimulus agar siswa bertanya (bagaimana pemanfaatan barang yang diwakafkan dalam realita saat ini?) - Siswa bersama dengan kelompoknya mengumpulkan data dari berbagai sumber baik internet, maupun kajian pustaka. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dengan kelompok mengerjakan tugas yang sudah dibagikan (pembagian nadhir, harta benda wakaf dan peruntukannya, dan contoh ikrar wakaf). • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil tugas kelompok. - Menyimpulkan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok. 	<p>60 Menit</p>

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan slide materi melalui media LCD. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru memberikan motivasi agar siswa lebih mengetahui tentang pentingnya materi yang sudah dipelajari. • Guru menutup pelajaran dengan do'a 	20 Menit
----------------	---	----------

Metode:

- Ceramah dan tanya jawab.
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

Media:

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini, pertemuan pertama berlangsung pada hari sabtu tanggal 03 Mei 2014 pada jam 10:00 – 11:30 dan petemuan kedua berlangsung pada tanggal 10 Mei 2014. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit.

1) Siklus II Pertemuan Ke-1

Siklus II pertemuan pertama berlangsung pada hari sabtu tanggal 03 Mei 2014 pada jam 10:00 – 11:30, materi yang dibahas pada siklus II pertemuan ke-1 ini adalah pengelolaan wakaf di Indonesia.

Kegiatan awal, pembelajaran diwalai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a, mengabsen siswa sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Sebelum materi yang akan di bahas, peneliti mengajak siswa untuk mengingat materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Kegiata inti, peneliti menerangkan materi secara singkat kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Masing-masing siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi materi yang sudah ditentukan oleh peneliti kepada masing-masing kelompok. Setelah siswa selesai melakukan diskusi, siswa menyampaikan hasil diskusi kemudian mengambil kesimpulan dari hasil diskusi yang dilaksanakan.

Penutup, setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang didiskusikan oleh siswa. Dalam menyampaikan penjelasan materi, peneliti menggunakan media LCD yang berisikan slide-slide materi maupun hal lain yang berhubungan dengan materi seperti video.

2) Siklus II pertemuan ke-2

Pertemuan kedua pada siklus II berlangsung pada tanggal 10 Mei 2014, disini peneliti memulai pelajaran seperti sebelumnya pada jam 10:00 – 11:30. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah unsur wakaf. Dan pertemuan kali ini adalah pertemuan terakhir peneliti di MAN Gondanglegi, pertemuan ini diakhiri dengan memberikan soal pos test.

Kegiatan awal, pembelajaran diawali dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a, mengabsen siswa sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Sebelum materi yang akan di bahas, peneliti mengajak siswa untuk mengingat materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, pembelajaran di dalam kelas yakni peneliti mulai menerangkan materi dengan menggunakan media LCD berupa tampilan slide-slide materi dan video yang berhubungan dengan materi. Setelah peneliti menerangkan secara ringkas, siswa dibagi kelompok untuk melaksanakan diskusi yang dilanjutkan dengan tanya jawab antara masing-masing kelompok dengan kelompok maupun tanya jawab antara kelompok dengan peneliti.

Penutup, sebelum kegiatan pembelajaran di akhiri, peneliti memberikan kesimpulan sekaligus penguatan terhadap hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa. Peneliti memaparkan materi melalui media LCD dan menayangkan video tentang contoh kasus yang ada dalam kehidupan. Hal ini dilakukan peneliti agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

Setelah peneliti selesai memberikan kesimpulan sekaligus penguatan terhadap hasil diskusi siswa, peneliti memberikan soal post test. Soal post tes yang diberikan oleh peneliti bertujuan agar peneliti mengetahui dan bisa melihat sejauh mana perubahan dan kemajuan siswa terhadap pemahaman materi wakaf dengan menggunakan media LCD dalam penyampaian materi.

Daftar Nilai Siklus II Siswa Kelas X-C MAN Gondanglegi

NO	Nama Peserta Didik	J K	Nilai	Kriteria	
1	ADE ELMA CHOLINDA	P	80		L
2	ALVIED VERNANDA AGUSTIN	P	78		L
3	ANANDA KARINA SAFITRI	P	85		L
4	APRILIA ANGGUN RISMA S.	P	85		L
5	CHOIRUNNISA' AINATUL	P	90		L
6	DEWI AINUS SURUROH	P	75		L
7	DHIMAS MUHAMMAD ILHAM	L	85		L
8	DIAN KARTIKA SARI	P	73	TL	
9	DZUHRONA MAFAZA	P	80		L
10	ELVIA MERI WIJAYANTI	P	75		L

11	FIRDA MAULIDIYAH	P	85		L
12	HURIN'IN MAULIDAH	P	70	TL	
13	I'IN NADLIROH	P	80		L
14	IZZATUL MUZAYYANAH	P	80		L
15	KHOIRINAH DILA	P	80		L
16	KHUROTUL UYUN	P	73	TL	
17	MAULANA MUJADDID	L	75		L
18	MOCH. MISBACHUDDIN	L	90		L
19	MUHAMMAD ALFAN KHOIRI	L	80		L
20	MUHAMMAD AFIFUDIN A.	L	85		L
21	MUHAMMAD BAHAUDDIN A.	L	90		L
22	MUHAMMAD NUR KHOFIK	L	80		L
23	MUKARROMATUN NISA'	P	85		L
24	NENI CITRA DEWI	P	70	TL	
25	NUR AFIFAH	P	80		L
26	NUR LAILIS SAADAH	P	85		L

27	OVIX MEGA NAVIA	P	70	TL	
28	PANJI SURYO PRAYOGO	L	75		L
29	PEGGY NINDYAGATA	P	70	TL	
30	PRATIWI SUNGGARIYATI	P	75		L
31	QORI MUHAMMAD MAHMUDI	L	90		L
32	SALSABILA RAHMA	P	80		L
33	SIROJUDDIN	L	85		L
34	SRI WULANDARI	P	70	TL	
35	SYAHRUL ALFIAN	L	80		L
36	SYILFIA AINUR ROHMA B.	P	85		L
37	WAHYU FITA LESTARI	P	80		L
38	ZHAFIROH NURLAILI	P	90		L
JUMLAH		2 7	3052	7	31
Rata- Rata			80,3	18,4 %	81,6 %

c. Observasi

Dalam pelaksanaan siklus kedua dapat dikatakan sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa banyak yang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Perbedaan aktifitas pembelajaran di dalam kelas antara siklus I dan siklus II sangat terlihat berdeda. Selama siklus kedua berlangsung suasana kelas terlihat kondusif karena siswa diajak terlibat langsung dalam belajar dan siswa merasa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media LCD.

Pada setiap pertemuan peneliti sering menggunakan permainan untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa. Hal ini dilakukan peneliti agar siswa tidak merasa bosan dan tidak jenuh dengan materi yang disampaikan. Dilihat dari sudut pandang siswa, siswa merasa senang dan dapat kembali belajar dengan baik dengan keadaan kelas yang kembali kondusif.

Dengan menggunakan media LCD dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II ini, siswa lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan media LCD sekaligus siswa juga merasakan mendapatkan hal yang baru dalam aktifitas belajar. Siswa tidak hanya mendapatkan apa yang ada di dalam buku melainkan siswa juga dapat melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan melalui video yang ditayangkan oleh peneliti.

Berdasarkan prosentase nilai yang diperoleh peserta didik telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang kemarin, pertemuan terakhir ini peserta didik

sudah memeperlihatkan perubahan pada aktifitas pembelajaran di dalam kelas yang berdampak pada pemahaman siswa yang dibuktikan dengan nilai siswa , sampai pada siklus kedua ini sudah mencapai ketuntasan dari 31 peserta didik yang telah tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah, sehingga peningkatan ini menjadi dasar peneliti untuk mengakhiri siklus. Berikut hasil tes dari pre test sampai siklus II.

Perbandingan Hasil Pre Tes dan Post Tes Siklus I

NO.	Keterangan	Pre Test	Tes Akhir siklus I	Tes Akhir Siklus II
1.	L (Lulus KKM yang di tentukan oleh sekolah)	15	20	31
2.	TL (Tidak lulus KKM yang di tentukan oleh sekolah)	23	18	7
Ketuntasan Belajar		39,47 %	52,7 %	81,6 %

Dilihat dari presentase keseluruhan peserta didik bisa dikatakan ada peningkatan dari setiap siklusnya, hasil pre tes menunjukkan 39,47% dari jumlah siswa telah mencapai KKM, dan siklus I mengalami peningkatan menjadi 52,7 %, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,6 %, dari hasil tersebut merupakan bukti adanya peningkatan belajar siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media LCD dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Refleksi

Secara umum penggunaan media LCD dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dibilang telah berjalan sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena peserta didik mengalami peningkatan dan perubahan pada pemahaman siswa sekaligus hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai. Perubahan lain yang dialami oleh siswa adalah aktifitas belajar di dalam kelas yang menjadi lebih aktif, antusias dan kondusif sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan saat belajar karena siswa merasa mendapatkan hal baru dalam belajar bukan hanya sebatas materi yang ada di buku, melainkan mendapatkan hal baru yang diberikan oleh peneliti melalui tayangan slide maupun video dengan menggunakan media LCD. Dalam hal ini dilihat dari setiap siklusnya yang semakin bertambah, sehingga peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik menjadi target utama peneliti untuk mengakhiri penelitian yang dilakukan selama penelitian di kelas X-C MAN Gondanglegi.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X-C MAN Gondanglegi, terletak di jalan raya Putat Lor, Desa Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan media LCD dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pembelajaran fiqih ibadah pada materi wakaf yang mana pada penelitian ini yang dimaksudkan dengan peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf adalah berorientasi pada nilai siswa yang meningkat sekaligus proses pembelajaran yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dan di analisis dengan melihat lembar observasi, wawancara dengan siswa, sekaligus nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil pretest dan post test.

A. Perencanaan Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Melalui Media LCD Kelas X-C di MAN Gondanglegi

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan media LCD dalam menyampaikan materi wakaf dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian pada siklus pertama dibagi menjadi dua kali pertemuan, begitu halnya penelitian pada siklus kedua juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan terhadap penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk:

“Tahapan perencanaan berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Secara rinci pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan mengidentifikasi masalah, menetapkan alasan yang melatar belakangi PTK,

merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan, merancang strategi, menetapkan indicator ketercapaian”.¹

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah observasi langsung ke lapangan guna memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian, di sini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dengan tujuan peneliti dapat memperoleh gambaran siswa di sekolah. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran untuk menggali informasi bagaimana kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas meliputi aktifitas belajar siswa sampai dengan pemahaman siswa yang berdampak pada nilai sekaligus guna memperoleh jadwal pelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah melihat silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan instrument penelitian.

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan penelitian pada siklus I, untuk melengkapi data peneliti tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar di kelas, peneliti melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui kondisi belajar siswa sekaligus motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti, di sini ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam proses belajar. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah siswa banyak yang kurang merespon terhadap keterangan guru, kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa kurang aktif dalam belajar, sekaligus siswa merasa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.²

¹ Arikunto Suharsimi.dkk,*Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 75

² Observasi pembelajaran kelas X-C di MAN Gondanglegi.12 april 2014.

Permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang di temukan peneliti di dalam kelas, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mulyono, S.Ag selaku guru mata pelajaran ketika peneliti melakukan wawancara.

Materi wakaf ini merupakan materi yang agak rumit untuk dipahami siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan dikhawatirkan akan berdampak pada nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Sehingga diperlukan adanya suatu tindakan untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah menerima materi sekaligus semangat dalam belajar materi wakaf ini.³

Dari hasil observasi proses pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas timbul akibat adanya hambatan dalam komunikasi siswa dalam menerima materi pelajaran. Untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang dihadapi, peneliti memilih untuk menggunakan media LCD dalam menyampaikan materi pelajaran karena media merupakan salah satu bagian yang integral dalam kegiatan belajar. Menurut Asnawir, dkk:

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut: (1) media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman siswa (2) media dapat mengatasi ruang kelas (3) media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan (4) media menghasilkan keseragaman pengamatan (5) media dapat menanamkan konsep yang benar (6) media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru (7) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar (8) media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai kepada yang abstrak.⁴

Selain yang disebutkan di atas, tujuan peneliti menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena LCD sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun

³ Wawancara dengan guru mata pelajaran, Mulyono S.Ag, 17 april 2014.

⁴ Asnawir, dkk. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 14-15.

gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti tidak berhenti pada pemilihan media saja, akan tetapi juga menganalisis materi untuk menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP secara langsung akan berpengaruh juga pada pemilihan strategi dan metode yang harus dipilih oleh peneliti berdasarkan pada kesesuaian materi. Selain metode ceramah yang digunakan peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

Metode diskusi digunakan peneliti dengan tujuan agar siswa terlibat aktif secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran dan agar masing-masing siswa memiliki suatu karangan argumentatif. Metode demonstrasi dipilih oleh peneliti agar siswa tidak hanya paham secara deskripsi verbal (teoritis) melainkan siswa juga dapat mempraktikkan materi yang disampaikan oleh peneliti. Metode tanya jawab dipilih oleh peneliti guna merangsang daya berpikir kritis siswa terhadap fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai salah satu penilaian guru terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran menurut James Popham:

Diskusi juga berguna untuk mengubah perilaku afektif siswa secara kongkrit. Dalam hal sikap atau nilai, perubahan sukar sekali diadakan jika siswa tidak diberi kesempatan menyatakan perasaannya. Penggunaan diskusi secara terampil memungkinkan pembentukan sikap dalam suasana kelompok.

Ceramah dan diskusi memerlukan tambahan. Untuk itu guru sering mengadakan demonstrasi di kelas untuk menyajikan representasi nyata atau skematis. Jelas kiranya bahwa ilustrasi yang didemonstrasikan ada kalanya jauh lebih efisien daripada deskripsi verbal.

Cara lain yang digunakan di kelas, yaitu guru bertanya pada siswanya. Selama ceramah, demonstrasi dan selama diskusi, pertanyaan dapat menjadi alat untuk merangsang kegiatan berpikir siswa. Guru juga dapat menggunakan jawaban siswa untuk mengecek efektifitas pengajarannya yang sedang berlangsung.⁵

⁵ James Popham, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981), hal. 100-105.

Selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah menyusun soal pretest dan soal post test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pembelajaran yang di alami oleh siswa yang dalam hal ini berorientasi pada hasil atau nilai siswa sebelum menggunakan media LCD dan sesudah menggunakan media LCD. Peneliti juga menyusun lembar observasi pembelajaran di kelas guna mengetahui bagaimana perkembangan aktifitas pembelajaran siswa ketika peneliti menerapkan media LCD dalam menyampaikan materi pelajaran.

Setelah peneliti selesai mempersiapkan perencanaan, dari berbagai bahan atau sumber informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sekaligus menyusun RPP yang meliputi materi, metode dan media, menyusun lembar observasi pembelajaran sekaligus soal pre test dan post test, peneliti dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan scenario atau rencana yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

B. Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Melalui Media LCD Kelas X-C di MAN Gondanglegi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C di MAN Gondanglegi sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya pada tahapan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C di MAN Gondanglegi, hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang terus mengalami peningkatan serta keantusiasan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang berdampak pada peningkatan nilai siswa.

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu 19 april 2014 pada pukul 10:00 – 11:30. Sebelum menggunakan media LCD dalam menyampaikan materi pelajaran, peneliti melakukan pre test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran guru mata pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ini peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran yakni metode ceramah mendengarkan. Observasi terhadap proses kegiatan belajar siswa di dalam kelas dilaksanakan secara bersamaan pada waktu belajar mengajar. Selama kegiatan belajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran guru yakni ceramah-mendengarkan, banyak siswa yang tidak memperhatikan keterangan peneliti, siswa ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, siswa mengantuk. Hal ini dikarenakan siswa tidak terlibat aktif secara langsung dalam proses belajar di dalam kelas. Siswa hanya mendengarkan keterangan dari peneliti dan menyimak materi yang ada di dalam buku dan LKS. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat James Popham:

Ada kelemahan-kelemahan yang mencolok dari metode ceramah yakni, tidak dapat memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang relevan (selain mencatat).⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selain siswa tidak terlibat langsung secara aktif, metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran ini juga tidak sesuai dengan materi yang disampaikan yang menjadikan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas terkesan monoton karena hanya guru yang aktif berbicara. Sehingga terdapat hambatan dalam komunikasi antara siswa dengan materi yang disampaikan yang membuat siswa sulit untuk memahami keterangan materi yang disampaikan.

⁶ James Popham, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981), hal. 96.

Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti dari pre test yang dilakukan, nilai peserta didik masih banyak yang kurang memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah, karena masih kurang tertariknya dalam pengajaran fiqih ibadah materi wakaf, hal ini masih jauh dari harapan yang diinginkan, setidaknya untuk bisa dibilang berhasil yang memenuhi KKM (75) yang diharapkan sekolah manakala 80 % peserta didik telah tuntas apa yang diharapkan oleh sekolah.

Dilanjutkan pertemuan kedua siklus I pada hari sabtu 26 april 2014 jam 10:00 – 11:30, peneliti mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media LCD untuk menyampaikan materi pelajaran sekaligus peneliti menggunakan metode diskusi. hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang sebelumnya nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM yang di tentukan madrasah dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas peneliti mengawali kegiatan inti pembelajaran dengan menerangkan materi secara ringkas menggunakan slide-slide yang ditampilkan melalui media LCD untuk menyampaikan materi pelajaran sekaligus topic diskusi siswa, selanjutnya peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. Hal ini bertujuan agar siswa ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan media LCD yang dalam hal ini peneliti menampilkan slide-slide materi yang tidak ada di dalam buku maupun LKS siswa. Sekaligus peneliti juga menampilkan video melalui LCD sebagai bahan tambahan dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan siswa sehingga siswa lebih paham atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil lembar observasi proses kegiatan pembelajaran, di sini aktifitas belajar siswa mengalami perubahan. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media LCD karena dengan menggunakan media LCD dapat mempermudah untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Dengan kata lain, penggunaan media LCD dalam pembelajaran dapat mengefektifkan komunikasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami pesan-pesan materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad:

Empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) *Fungsi atensi*: menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. (2) *Fungsi afektif*: kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. (3) *Fungsi kognitif*: memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung. (4) *Fungsi kompensatoris*: membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁷

Dilihat dari proses kegiatan belajar siswa di dalam kelas yang mengalami perubahan, tentunya juga mengalami perubahan atau dampak pada perolehan nilai siswa. Berdasarkan nilai post test yang diberikan pada akhir pelajaran, siswa mengalami peningkatan nilai dari pertemuan sebelumnya. Sekaligus siswa juga mengalami peningkatan baik di lihat dari sisi keaktifan siswa, semangat belajar siswa maupun pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pada siklus ke II, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu 3 mei 2014 jam 10:00 – 11:30. Pada siklus ke II pertemuan pertama ini siswa sudah menunjukkan antusiasnya dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan suasana yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Peneliti berusaha mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 16-17.

sebelumnya dengan menanyakan seputar materi yang sudah dijelaskan. Hasilnya, siswa bisa menjawab pertanyaan peneliti tentang materi pada pertemuan selanjutnya. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media dalam penyampaian materi pelajaran dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.⁸

Sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu menerangkan materi secara ringkas. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi terhadap permasalahan yang sudah dibagikan oleh peneliti kepada masing-masing kelompok. Sesuai dengan materi yang dibahas pada pertemuan ini yaitu pengelolaan wakaf di Indonesia (pengertian, tujuan dan fungsi wakaf), karena materi tersebut berasaskan sosial dan sekaligus realita yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak terlepas dari konflik maupun nilai, maka permasalahan yang dihadapkan kepada siswa saat diskusi merupakan realita seputar wakaf yang terjadi dalam kehidupan. Ketika diskusi berjalan, peneliti tidak hanya diam dan menunggu diskusi yang dilakukan siswa selesai, melainkan peneliti turut mengawasi dan membantu jalannya diskusi yang dilakukan siswa. Peneliti menghampiri masing-masing kelompok untuk memberikan arahan apabila ada kesulitan saat berdiskusi.

Setelah pelaksanaan diskusi selesai, siswa mempresentasikan hasil diskusinya sekaligus ditambah tanya jawab antara masing-masing kelompok dengan peneliti. Berdasarkan teori yang disebutkan di awal, tanya jawab ini digunakan peneliti untuk merangsang daya berpikir siswa. Dalam pelaksanaan tanya jawab dengan siswa, peneliti menambahkan jawaban siswa dengan menampilkan slide-slide materi melalui media LCD serta tayangan video yang berhubungan dengan realita wakaf.

⁸ Asnawir, dkk. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 21

Peneliti menampilkan video tentang realita wakaf dalam kehidupan melalui LCD dan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan sekaligus dapat mengaitkan materi dengan realita wakaf yang ada di masyarakat sehingga siswa diharapkan dapat mengambil solusi dan nilai dari permasalahan wakaf yang ada dalam masyarakat kelaknya. Hal ini sesuai dengan teori Isjoni,dkk:

Pendekatan pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang disarankan kepada guru ialah: (1) *Pendekatan Penyelesaian Konflik*: guru membantu murid membuat keputusan berdasarkan nilai yang ada pada diri sendiri dan orang lain. (2) *Pendekatan penjelasan nilai*: pengajaran guru memberi penekanan kepada proses memilih nilai dan proses membuat keputusan. (3) *Pendekatan analisis nilai*: pengajaran guru memberi tumpuan secara langsung tentang soal mengatasi konflik nilai. (4) *Pendekatan perkembangan kognitif*: guru perlu mengajarkan murid menggunakan kemahiran pemikiran kritis berpedoman pengetahuan moral supaya murid dapat menilai suatu tindakan itu benar atau salah. (5) *Pendekatan mengkaji masa depan*: pendekatan pembelajaran ini memperbolehkan siswa menyadari tentang isu atau permasalahan yang berlaku pada masa lampau, masa kini dan masa depan.⁹

Dari hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pada siklus II pertemuan pertama ini aktifitas belajar siswa mengalami perkembangan. Siswa lebih antusias dalam belajar, lebih aktif dan siswa juga dapat menerima dengan baik keterangan materi yang disampaikan oleh peneliti. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Siswa merasa mendapatkan hal yang baru dalam pembelajaran yang tidak ada dibuku dengan ditayangkan video melalui media LCD oleh peneliti, siswa juga bisa mengambil keputusan atas permasalahan realita wakaf yang ada dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu siswa saat di wawancarai oleh peneliti.

Peneliti: bagaimana pendapat saudara mengenai pembelajaran hari ini?

Siswa: kami (siswa) merasa senang karena dapat melengkapi materi yang tidak ada di buku, sekaligus kami bisa mengetahui kenyataan wakaf yang ada dalam kehidupan sehari-hari dari slide dan video yang bapak tayangkan melalui LCD.

⁹ Isjoni,dkk. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), Cetakan 1. Hal. 86-87.

Dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan hari sabtu 10 mei 2014 jam 10:00 – 11:30. Pada siklus II ini, peneliti semakin merasakan perubahan pada proses kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran. Siswa merasa senang dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ini. Salah satu siswa mengungkapkan pendapat tidak sabar untuk mendapatkan sesuatu yang baru dalam belajar. Pernyataan tersebut merupakan salah satu bukti dari bangkitnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan rasa gembira. Sesuai dengan pendapat Ngainun Naim:

Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang menggembarakan pada si pembelajar.¹⁰

Dalam kegiatan inti proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti mengawali kegiatan inti pembelajaran dengan menampilkan slide materi melalui media LCD. Setelah peneliti mengawali dengan menerangkan materi secara ringkas, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti kepada masing-masing kelompok. Materi pada pertemuan ini adalah pembagian nadhir, harta benda wakaf dan peruntukannya, dan contoh ikrar wakaf.

Untuk menyelaraskan antara materi yang dibahas pada pertemuan ini dengan realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari, peneliti sekali lagi menghadapkan siswa dengan masalah-masalah wakaf yang ada pada realita kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di laksanakan dengan metode diskusi serta tanya jawab agar siswa dapat lebih aktif dan berfikir lebih kritis dalam menghapai fakta-fakta yang ada.

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 175

Setelah diskusi selesai, peneliti mulai memberikan arahan dan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Peneliti dengan menggunakan media LCD menampilkan slide materi sekaligus video tentang pelaksanaan wakaf agar siswa tidak hanya memahami secara teori akan tetapi juga dapat mempraktikkan wakaf. Penayangan video melalui media LCD merupakan suatu cara peneliti yang disebut dengan demonstrasi. Demonstrasi ini digunakan oleh peneliti agar siswa mengetahui tata cara pelaksanaan wakaf dengan baik dan benar berdasarkan contoh video yang ditayangkan oleh peneliti. Metode demonstrasi ini sesuai dengan pendapat James Popham:

Ceramah dan diskusi memerlukan tambahan. Untuk itu guru sering mengadakan demonstrasi di kelas untuk menyajikan representasi nyata atau skematis. Jelas kiranya bahwa ilustrasi yang didemonstrasikan ada kalanya jauh lebih efisien daripada deskripsi verbal.¹¹

Diakhir jam pelajaran peneliti memberikan soal post test berupa tes obyektif untuk mengevaluasi pembelajaran guna mengukur kemajuan yang di alami oleh siswa dalam proses kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa. Mengacu pada pendapat H.M. Sukardi:

Evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang. Aturan yang mengikat tersebut termasuk Pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹²

Tes instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.¹³

¹¹ James Popham, *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981), hal. 104.

¹² H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 12.

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2009), hal. 99.

Berdasarkan hasil obeservasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media LCD, peningkatan aktifitas belajar siswa semakin meningkat dibuktikan dengan antusias belajar siswa yang semakin meningkat, keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad mengutip pada pendapat Hamalik (1986):

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Menggunakan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan da nisi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.¹⁴

Dari hasil nilai pot test siswa yang diperoleh peneliti, nilai siswa mengalami peningkatan secara drastis. Hasil tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media LCD dalam penyampaian materi pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi wakaf, meningkatakan minat dan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

C. Hasil Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Kelas X-C di MAN Gondanglegi

Penggunaan media LCD dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas pada siklus I menunjukkan adanya sedikit perubahan dalam aktifitas belajar siswa. Siswa mulai merasakan adanya minat belajar yang bertambah sekaligus siswa mulai termotivasi dalam belajar fiqih ibadah materi wakaf. Dampak penggunaan media LCD dalam menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh peneliti mulai terlihat adanya perbedaan aktifitas belajar siswa berdasarkan pernyataan di atas.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 16

Pemanfaatan media LCD dalam aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menampilkan slide-slide materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Slide-slide materi yang ditampilkan oleh peneliti merupakan pokok bahasan materi yang tidak ada di dalam buku pokok siswa atau LKS. Hal ini dilakukan peneliti bertujuan agar konsep teori materi pelajaran yang diperoleh siswa dapat bertambah sehingga siswa lebih memiliki wawasan yang luas terhadap pokok bahasan materi. Selain slide-slide materi yang ditampilkan melalui media LCD, peneliti juga menampilkan contoh persoalan yang ada di lapangan guna sebagai bahan permasalahan untuk kegiatan diskusi siswa. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan media LCD sebagai media untuk memberikan arahan serta penguatan terhadap hasil diskusi yang dilakukan siswa dan menampilkan tayangan video supaya siswa lebih paham dengan materi yang sudah diterangkan oleh peneliti maupun permasalahan yang didiskusikan siswa. Dengan kata lain, penggunaan media yang dilakukan oleh peneliti untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar siswa bertambah sekaligus bisa mengurangi sikap pasif siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Arief S. Sadiman:

Secara umum media yang digunakan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (kata-kata tertulis atau lisan berkala).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti: (a) obyek yang terlalu besar, (b) Obyek yang kecil, (c) kejadian atau peristiwa yang terjadi. (d) konsep yang terlalu luas.
3. Dengan menggunakan media yang tepat dapat diatasi sikap pasif peserta didik, karena media yang digunakan berguna untuk (a) menumbuhkan kegairahan dalam belajar, (b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, (c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.¹⁵

¹⁵ Aririef S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 16-17.

Materi maupun hal-hal lain yang ditampilkan melalui media LCD oleh peneliti untuk meningkatkan kegiatan belajar dapat juga disebut dengan *Multimedia* karena yang ditayangkan oleh peneliti melalui media LCD meliputi slide-slide materi maupun video. Slide-slide materi maupun video yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar, sumber informasi, pencapaian hasil pembelajaran diharapkan lebih meningkat.¹⁶

Berdasarkan lembar observasi proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada siklus I, kegiatan belajar siswa sudah mengalami peningkatan baik dari segi semangat, minat dan motivasi belajar siswa sekaligus nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang diberikan oleh peneliti. Akan tetapi, perubahan yang terjadi pada proses kegiatan belajar siswa masih belum memenuhi target dari apa yang diharapkan oleh KKM madrasah maupun tujuan penelitian karena masih terdapat beberapa kendala saat proses kegiatan belajar berlangsung. Kendala yang dihadapi peneliti pada siklus ini antara lain siswa masih ada yang tidak konsentrasi dengan pembelajaran, keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh beberapa siswa saja, hal ini dikarenakan siswa masih belum cukup mengenal dengan peneliti sekaligus model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Persoalan-persoalan tersebut mengharuskan peneliti sehingga peneliti harus terus melanjutkan proses penelitian sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun peneliti sebelumnya.

Dilanjutkan tahap siklus kedua, pada siklus kedua ini proses kegiatan belajar di dalam kelas berjalan lebih baik dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan proses kegiatan belajar pada siklus I. Penggunaan media LCD pada siklus II ini hampir sama dengan penggunaan pada siklus I, yakni dengan menampilkan slide-slide materi, video materi, akan

¹⁶ Sri Anita, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 57-58.

tetapi peneliti menambahkan video demonstrasi tentang pelaksanaan wakaf sehingga siswa diharapkan mampu mempraktikkan wakaf dengan baik dan benar. Peneliti juga menambahkan video motivasi belajar agar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Oemar Hamalik (2002) mengatakan bahwa motivasi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus penggerak seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu, salah satu strategi untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷

Proses kegiatan belajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media LCD pada siklus II adalah dengan menggunakan video realita wakaf yang ada pada kehidupan. Peneliti memilih video permasalahan wakaf yang ada dimasyarakat dengan tujuan agar siswa bisa berfikir kritis terhadap permasalahan yang ada sehingga pola pikir siswa semakin berkembang untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada. Lembar observasi menunjukkan bahwa saat pemutaran video berlangsung, konsentrasi siswa menjadi terfokus pada satu obyek yakni LCD yang mana sebagai media pemutaran video tersebut. Dengan kata lain, video yang ditayangkan oleh peneliti dengan menggunakan media LCD dapat mempersatukan perhatian siswa dalam satu kelas. Mengenai video tentang realita wakaf yang diberikan oleh peneliti merupakan suatu gambaran obyek nyata dan bersifat langsung, R. Ibrahim berpendapat:

Obyek yang sesungguhnya akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Melalui penggunaan obyek nyata, kegiatan belajar-mengajar dapat melibatkan semua indera siswa.¹⁸

¹⁷ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2009), hal. 20-21.

¹⁸ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hal. 119.

Aktifitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan perubahan sikap dalam belajar baik minat belajar siswa, semangat dan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran, serta penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan merupakan suatu dampak yang timbul dari penggunaan media LCD yang diterapkan oleh peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media LCD untuk menyampaikan materi pelajaran memberikan penguatan yang lebih lama bagi siswa terhadap materi yang sudah disampaikan dan juga memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa terhadap materi yang disampaikan. Karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya sekedar dengan kata-kata atau tulisan semata melainkan dengan topic atau permasalahan yang ada di dalam kehidupan yang peneliti rangkum menjadi suatu pembahasan yang menarik. Menurut Amir Hamzah Suleiman:

Kalau seseorang menerima pelajaran atau informasi dengan kata-kata, maka pengalaman itu disebut *pengalama kata-kata*. Pengalaman serupa ini cenderung membuat pelajaran atau informasi sukar ditangkap, kurang menarik dan mudah dilupakan.¹⁹

Mengacu pada perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa sekaligus waktu siklus II yang telah selesai dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan soal post test, yang mana soal post test ini merupakan soal yang digunakan oleh peneliti di akhir penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengukur hasil yang di peroleh selama penelitian menggunakan media LCD. Perubahan-perubahan yang dialami siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media LCD membawa dampak yang nyata terhadap perkembangan pola pikir siswa dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal

¹⁹ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hal. 13.

tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai post test siswa, nilai siswa meningkat secara drastis, yang mana pada pretest kelulusan siswa terhadap target KKM yang ditentukan oleh madrasah hanya mencapai 39,47% kemudian mengalami peningkatan pada post test siklus I menjadi 52,7% dan hasil post test pada siklus II menjadi 81,6%. Meskipun tidak mencapai 100% dari target KKM yang ditentukan oleh madrasah, peneliti menyadari bahwa tidak 100% kelulusan nilai siswa merupakan faktor dari siswa yang absen saat kegiatan belajar sehingga siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau absen kurang bisa menguasai materi yang disampaikan oleh peneliti. Namun, meskipun demikian siswa yang absen juga mengalami peningkatan nilai jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya meskipun nilai yang diperoleh siswa yang absen masih kurang memenuhi KKM yang ditentukan oleh madrasah.

Dari hasil pertemuan pada masing-masing siklus dengan menggunakan media LCD untuk menyampaikan materi pelajaran, membawa perubahan pada belajar siswa sekaligus nilai yang diperoleh siswa. Hal tersebut merupakan tujuan dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti. Dari pernyataan di atas, terbukti bahwa dengan menggunakan media LCD dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, Nana Sudjana mengemukakan:

Ada beberapa alasan mengapa penggunaan media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan yang pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode pengajaran akan lebih bervariasi.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir sederhana menuju keberfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.²⁰

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disebutkan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa “Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf Kelas X-C di MAN Gondanglegi” telah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan oleh peneliti yakni siswa mengalami peningkatan aktifitas belajar sekaligus pada aspek kognitif atau nilai yang diperoleh siswa. Dapat ditarik benang merah bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti berhasil dengan baik.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah memberikan hal yang baru (inovasi) yang memberikan perbaikan serta peningkatan pembelajaran siswa. Mengutip pendapat Djunaidi Ghoni: pengetahuan yang dibangun dari pengalaman semakin banyak dan menjadi suatu teori tentang praktik yang erat kaitannya dengan perbaikan realitas social pembelajaran dan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai suatu program perbaikan pendidikan dalam pembelajaran.
2. Merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang system perilaku bermanfaat dalam perbaikan kegiatan pembelajaran.
3. Memiliki manfaat dalam penyusunan tipe-model pembelajaran dalam upaya perbaikan penyempurnaan pembelajaran dalam mencapai tujuan secara optimal.²¹

²⁰ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1990), hal. 2-3.

²¹ Djunaidi Ghoni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 30.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam upaya peningkatan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C di MAN Gondanglegi, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan penggunaan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf dilakukan sesuai dengan konsep yang sudah disusun oleh peneliti. Langkah awal perencanaan ini adalah menentukan lokasi penelitian dilanjutkan dengan melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui kondisi belajar siswa sekaligus motivasi dan semangat siswa dalam belajar beserta kendala yang dihadapi. Proses selanjutnya dalam tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pembelajaran, beserta soal pretest dan post test.
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf ini terdiri dari dua siklus yang mana pada masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran, serta soal pretest dan post test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf ini dilaksanakan dengan menampilkan slide-slide materi wakaf, video dan permasalahan mengenai wakaf yang ada di masyarakat.

3. Hasil penggunaan media LCD dalam pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf dalam setiap pertemuan pada masing-masing siklus selalu mengalami peningkatan. Dengan menggunakan media LCD terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, serta siswa merasakan hal yang baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap, mengolah, memahami materi yang disampaikan sekaligus dengan menggunakan media LCD, materi yang disampaikan dapat tersimpan kuat di dalam memori ingatan siswa. Peningkatan aktifitas belajar siswa sekaligus aspek kognitif siswa dibuktikan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan lembar observasi pembelajaran serta soal pretest dan pot test, nilai siswa meningkat secara drastis, yang mana pada pretest kelulusan siswa terhadap target KKM yang ditentukan oleh madrasah hanya mencapai 39,47% kemudian mengalami peningkatan pada post test siklus I menjadi 52,7% dan hasil post test pada siklus II menjadi 81,6%. Jadi, penggunaan media LCD dapat meningkatkan pembelajaran fiqih ibadah materi wakaf kelas X-C di MAN Gondanglegi.

B. Saran

Agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan aktifitas belajar sekaligus aspek kognitif siswa, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Penggunaan media LCD hendaknya dapat diterapkan oleh guru dalam aktifitas pembelajaran di dalam kelas dan disesuaikan dengan materi.

- b. Hendaknya guru melakukan pendekatan pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa serta dapat menggunakan media pembelajaran dengan maksimal agar pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa dapat belajar dengan baik siswa sekaligus mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.
2. Bagi sekolah
- a. Hendaknya sekolah mendukung pengadaan media pembelajaran dan selalu berupaya memharui media pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.
 - b. Hendaknya pihak sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media dengan sering mengikutkan sertakan guru dalam workshop pelatihan dan pengembangan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Amrullah. 1985. *Pengantar Ushul Fiqh*. Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Wahhab Kallaf. 1994. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amir Hamzah Suleiman. 1981. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT Gramedia.
- Aririef S, Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arikunto Suharsimi. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir, Usman Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depag RI, *Standart Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah (Mata Pelajaran Fiqih)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2007
- Djunaidi Ghoni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-Malang Press.
- Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi 26 april 2014
- E.Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- H.M. Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujair AH Sanaky. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Husain Umar, Purnomo Setiadi Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni,dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*,
Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

James Popham. 1981. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Jurnal Media Pembelajaran dan Sumber Belajar Direktorat Tenaga Kependidikan,Direktorat
Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan ,Departemen Pendidikan
Nasional. 2008

Lexy.J.Moloeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Ali Ash-shabunie. 1983. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhaimin, M.A, et.al. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya mengaktifkan PAI di sekolah*
Bandung: Praja Rosda Karya.

Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada
Press.

Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru
Algensindo.

Nana Sudjana. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru.

Ngainun Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Observasi pembelajaran kelas X-C di MAN Gondanglegi.12 april 2014

Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi
Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Pupuh Fathurrahman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Adimata.

R. Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

- S. Nasution. 1984. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saifuddin Azwar. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Anita. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto,dkk. 2007. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suti'ah. 2006. *Pengembangan Sumber Belajar*. Hand Out, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Syafaul Mudawam: Syari'ah, Fiqh, Hukum Islam, Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012.
- T.M Hasbi Ash-Shidqy. 1996. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bab XI, pasal 29, ayat 2
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press.
- Wawancara dengan guru mata pelajaran, Mulyono S.Ag, 17 april 2014
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

SOAL PRETEST

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

Pilihlah Jawaban di Bawah Ini yang Paling Benar...!!!

1. Menurut pengertian syarak wakaf adalah...
 - a. memindahkan hak milik
 - b. pemerintah
 - c. menikmati yang diurusnya
 - d. menggunakan hak milik
 - e. Departemen Agama
2. Arti wakaf secara bahasa adalah..
 - a. Menjaga
 - b. Bersih / suci
 - c. Menahan
 - d. doa
 - e. sedekah
3. Wakaf termasuk shadaqoh jariyah sebab...
 - a. Pahala wakaf akan tetap mengalir kepada yang wakaf
 - b. Orang yang sudah mati putus amal kecuali anak sholeh
 - c. Manfaatnya akan dirasakan oleh para nadlir
 - d. Dapat mengurangi kesenjangan social
 - e. Dapat memacu orang lain untuk wakaf

4. Jika kita cermati Q.S Ali Imran (3) : 92 bahwa semua bentuk pemberian akan dapat mencapai kebaikan yang sempurna apabila ...
- Memberikan sesuatu yang paling mahal harganya
 - Membelanjakan sebagian harta untuk kepentingan keluarga
 - Memberikan sesuatu yang paling disenangi.
 - Menyerahkan sebidang tanah yang tidak ada mafaatnya.
 - Pemberian itu berupa infak atau shodaqoh
5. Wakaf di Indonesia diatur dalam
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1997
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2004
 - Undang-Undang Dasar
 - Keputusan Presiden
 - Tidak Diatur
6. Orang yang berwakaf disebut
- | | |
|---------------|----------|
| a. Mauquf | d. Waqif |
| b. Mauqf'alah | e. Nazir |
| c. Sigat | |
7. Harta yang diwakafkan disebut
- | | |
|---------------|----------|
| a. Mauquf | d. Waqif |
| b. Mauqf'alah | e. Nazir |
| c. Sigat | |

8. Orang yang akan melakukan wakaf disyaratkan...
- a. Laki-laki
 - b. Tidak dipaksa
 - c. Orang Indonesia
 - d. Mampu neyerahkan
 - e. Kekal zatnya.
9. Salah satu rukun wakaf adalah ...
- a. orang yang berwakaf (wakif)
 - b. orang yang tidak berwakaf
 - c. barang yang digadaikan
 - d. tempat yang baik untuk ikrar
 - e. bukti ikrar
10. Berikut ini Syarat wakaf kecuali...
- a. Harta wakaf harus diserahkan selama lamaya
 - b. Harta wakaf tidak boleh ditarik kembali oleh ahli warisya
 - c. Harta wakaf boleh digunakan utuk kepentingan yag lain dari tujuan orang yang memberi wakaf asalkan untuk kepentinga umum
 - d. Harta wakaf tidak boeh dipindah tangankan menjadi milik pribadi
 - e. Hartawakaf harus digunakan sesuai dengan tujuan orang yang memberi wakaf
11. Kelompok atau badan hukum yang disertai tugas pemeliharaan dan pengurusan benda wakaf adalah ...
- a. Wadir
 - b. Kadir
 - c. Nadhir
 - d. Takdir
 - e. Badan wakaf
12. Tanah wakaf yang resmi dan sudah sempurna ada bukti autentik berupa ...
- a. SPPT
 - b. Sertifikat
 - c. Keterangan saksi
 - d. Akta Ikrar Wakaf
 - e. bukti pelunasan pajak

13. Status tanah wakaf milik ...

- a. Yayasan
- b. Pengurus
- c. Pemerintah
- d. Departemen Agama
- e. ahli waris

14. Islam sangat menganjurkan umatnya berwakaf untuk kepentingan ... umat Islam

- a. Kesengsaraan
- b. Kesejahteraan
- c. Kesatuan
- d. kerukunan
- e. persatuan

15. Tindakan Wakaf untuk menarik simpati masyarakat agar masyarakat memilihnya sebagai kepala desa hukumnya

- a. Sunnah
- b. Makruh
- c. Wajib
- d. Haram
- e. Mubah

SOAL POST TEST SIKLUS I

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

Pilihlah Jawaban di Bawah Ini yang Paling Benar...!!!

1. “Menahan suatu benda dan membebaskan / mengalirkan manfaatnya” kalimat tersebut adalah pengertian wakaf secara. ...
 - a. Bahasa
 - b. Ulama
 - c. Qiyas
 - d. Ijma’ ulama
 - e. Syar’i
2. Wakaf disebut sedekah jariyah karena...
 - a. Pahalanya paling besar
 - b. Ada manfaatnya bagi orang lain
 - c. Pahala wakaf itu akan mengalir terus ke orang yang berwakaf
 - d. Wakif akan disenangi masyarakat
 - e. Hikmah wakaf dapat menghilangkan kesenjangan social
3. Berikut ini termasuk rukum wakaf, kecuali..
 - a. Orang yang mewakafkan
 - b. Orang yang menerima wakaf
 - c. Wali
 - d. Barang yang diwakafkan
 - e. Sigat / ikrar wakaf

4. Berikut ini Syarat wakaf kecuali...
 - a. Harta wakaf harus diserahkan selama lamaya
 - b. Harta wakaf tidak boleh ditarik kembali oleh ahli warisya
 - c. Harta wakaf boleh digunaan utuk kepentingan yag lain dari tujuan orang yang memberi wakaf asalkan untuk kepentinga umm
 - d. Harta wakaf tidak boeh dipindah tangankan menjadi milik pribadi
 - e. Hartawakaf harus digunakan sesuai dengan tujuan orang yang memberi wakaf

5. Orang disertai mengurus dan atau mengembangkan wakaf disebut. ...
 - a. Mauquf
 - b. Mauqf' alaih
 - c. Sigat
 - d. Waqif
 - e. Nazir

6. Kewajiban nadzir adalah.....
 - a. Mencatat dan membukukan harta wakaf yang ada diwilayahnya
 - b. Menerima, memelihara,dan memanfaatkan harta wakaf secara maksimal
 - c. Mengawasi harta wakaf jangan sampai untuk kepentingan selain agama
 - d. Membagi wakaf kepada yang membutuhkan
 - e. Menjaga harta wakaf dari kejahatan dan keserakahan para penguasa

7. Apabila manusia telah meniggal, maka putuslah amalnya, kecuali 3 perkara, salah satu diantaranya adalah.....
 - a. Jihad fisabilillah
 - b. Puasa dibulan Ramadhan
 - c. Harta warisan yang dimanfaatkan untuk umum
 - d. Ilmu para ambiya' dan ulama'
 - e. Shodaqoh jariyah

8. Dibawah ini yang termasuk benda syarat benda yang dapat diwakafkan adalah.....
- a. benda itu memiliki daya tahan lama
 - b. benda itu bisa dipindah tangankan
 - c. benda itu bisa rusak karena dipakai
 - d. benda itu bisa dijual belikan
 - e. benda itu mahal harganya
9. Barang yang telah diwakafkan, kekuasaan wakif atas benda itu beralih menjadi hak Allah, yang pengurusannya dilaksanakan oleh.....
- a. Imam masjid
 - b. Nadzir
 - c. Kepala Desa
 - d. Departemen Agama
 - e. Amir
10. Benda yang diwakafkan “Kekal Zatnya” yag dmaksud *zat* adalah
- a. Kandungan
 - b. Manfaat
 - c. Makluk di dalamnya
 - d. Tahan lama
 - e. Jumlah
11. Harta yang diwakafkan tidak boleh dijual, dihibahkan. Kecuali ...
- a. Digadaikan
 - b. Dijaminkan
 - c. dimanfaatkan
 - d. diberikan
 - e. diwariskan
12. Ikrar wakaf dinyatakan tidak sah dan tidak bisa dilanjutkanwakafnya, apabila....
- a. Tempatnya jauh dari yang mewakafkan
 - b. Yang diwakafkan jumlahnya sedikit sekali
 - c. Tidak bebas dari sengketa dan pajak
 - d. Mengandung ta'lik dan dibatasi waktu
 - e. Tidak dibatasi waktu dan tempatnya

13. Badan hukum yang telah dilengkapi dengan peraturan wakaf itu mempunyai tugas.....
- Mencari orang siapa saja yang akan mewakafkan harta bendanya
 - Menganjurkan orang untuk mewakafkan hartanya
 - Mengamankan harta wakaf, surat-sarat, dan hasilnya
 - Mengumpulkan dan menggabungkan harta wakaf
 - Memberi surat bukti perwakafan
14. Berdasarkan pasal 11, Undang-undang Republik Indonesia No. 41 tahun 2004 tentang wakaf, berikut ini merupakan tugas Nazir
- Melakukan Paengadministrasian harta benda wakaf
 - Mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan tujuan, fungsi dan peruntukanya
 - Mengawasi dan melindungi harta benda wakaf
 - Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Badan Wakaf Indonesia
 - Memperoleh pembinaan dari menteri agama dan Badan Wakaf Indonesia
15. Saya wakafkan tanah milik saya kepada fakir miskin selama satu tahun. Akad wakaf tersebut hukumnya...
- Makruh
 - Tidak sah
 - Sah
 - mubah
 - sunnah
16. Wakaf merupakan salah satu cara untuk mencapai kesempurnaan keimanan, karena.....
- Wakaf termasuk shodaqoh jariyah
 - Wakaf termasuk sesuatu yang diwajibkan
 - Wakaf untk kepentingan orang banyak

- d. Wakaf termasuk ibadah mahdhod
- e. Wakaf termasuk menyerahkan sesuatu yang dicintai
17. Berikut ini yang berkewajiban mengajukan pendaftaran tanah wakaf kepada bupati/walikota, adalah.....
- a. Kepala desa
b. Camat
c. Wakif sendiri
d. Maukuf alaih
e. PPAIW atas nama nadlir
18. Harta yang paling baik untuk diwakafkan adalah
- a. Harta yang sudah tidak dimanfaatkan
b. Harta yang paling lama dipakai oleh wakif
c. Yang paling dicintai dan disukai
d. Yang paling mahal harganya
e. Yang tidak lagi disengketakan
19. Wakaf memiliki fungsi shodaqoh jariah sebab. ...
- a. Orang berwakaf disenangi dan dihormati masyarakat
b. Pahala wakaf itu akan mengalir terus kepada orang berwakaf
c. manfaat wakaf itu bagi waqif maquf alaih
d. wakaf itu pahalanya besar
e. hikmah wakaf itu akan mengalir terus kepada orang yang berwakaf
20. Pejabat pembuat akata ikrar wakaf diangkat dan diberhentikan oleh.....
- a. Menteri Agama
b. Menteri dalam Negeri
c. Badan Pertahanan Nasional
d. Kepala KUA
e. Camat

SOAL POST TEST SIKLUS II

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

Pilihlah Jawaban di Bawah Ini yang Paling Benar...!!!

1. Arti wakaf secara bahasa adalah..
 - a. Menjaga
 - b. Bersih / suci
 - c. Menahan
 - d. doa
 - e. sedekah

2. Pada dasarnya melaksanakan wakaf itu hukumnya sunnah, tapi umat Islam sangat membutuhkan, untuk itu wakaf
 - a. Diwajibkan
 - b. Disunnahkan
 - c. Dipermudah pengurusannya
 - d. Ditiadakan
 - e. Sangat dianjurkan

3. Berikut ini termasuk rukun wakaf, kecuali
 - a. Wakif
 - b. Maukuf
 - c. Maukuf alai
 - d. Wakaf
 - e. Sighot

4. Apabila manusia telah meninggal, maka putuslah amalnya, kecuali 3 perkara, salah satu diantaranya adalah.....
- a. Jihad fisabilillah
 - b. Puasa dibulan Ramadhan
 - c. Shodaqoh jariyah
 - d. Ilmu para ambiya' dan ulama'
 - e. Harta warisan yang dimanfaatkan untuk umum
5. Orang mukmin tidak akan mencapai kesempurnaan imannya sebelum.....
- a. Melaksanakan sholat dengan khusuk
 - b. Berpuasa dibulan ramadhan
 - c. Shalat malam menjadi bagian hidupnya
 - d. Menunaikan Ibadah Haji
 - e. Menafkahkan sebagian rizki yang dicintainya
6. Harta wakaf berikut ini yang masih dipermasalahkan adalah.....
- a. Benda bergerak
 - b. Benda tetap
 - c. Benda tak bergerak
 - d. Benda yang tak habis karena dipakai
 - e. Benda yang rusak karena duambil manfaatnya
7. Dibawah ini yang termasuk benda syarat benda yang dapat diwakafkan adalah.....
- a. benda itu memiliki daya tahan lama
 - b. benda itu bisa dipindah tangankan
 - c. benda itu bisa rusak karena dipakai
 - d. benda itu bisa dijual belikan
 - e. benda itu mahal harganya

8. Barang yang telah diwakafkan, kekuasaan wakif atas benda itu beralih menjadi hak Allah, yang pengurusannya dilaksanakan oleh.....
- a. Imam masjid
 - b. Nadzir
 - c. Kepala Desa
 - d. Departemen Agama
 - e. Amir
9. Peraturan Menteri Agama yang mengatur pelaksanaan perwakafan di Indonesia adalah
- a. 1 Tahun 1974
 - b. 1 Tahun 1978
 - c. 2 Tahun 1977
 - d. 28 Tahun 1979
 - e. 29 Tahun 1977
10. Orang yang akan melakukan wakaf disyaratkan.....
- a. Laki-laki
 - b. Tidak dipaksa
 - c. Orang Indonesia
 - d. Mampu neyerahkan
 - e. Kekal zatnya.
11. Orang atau sekelompok orang yang disrahi tugas mengurus dan memelihara barang wakaf adalah.....
- a. Nadlir
 - b. Ta'mir masjid
 - c. Kyai setempat
 - d. Mauquf
 - e. Kepala Desa
12. Ikrar wakaf dinyatakan tidak sah dan tidak bisa dilanjutkanwakafnya, apabila...
- a. Tempatnya jauh dari yang mewakafkan
 - b. Yang diwakafkan jumlahnya sedikit sekali
 - c. Tidak bebas dari sengketa dan pajak
 - d. Mengandung ta'lik dan dibatasi waktu
 - e. Tidak dibatasi waktu dan tempatnya

13. Manfaat wakaf bagi masyarakat adalah ...
- a. menghilangkan kejenuhan
 - b. mempercepat penyembuhan
 - c. memajukan dan menyejahterakan umat
 - d. menyengsarakan umat
 - e. meresahkan umat
14. Dibawah ini manakah yang bukan termasuk syarat harta yang diwakafkan
- a. harus milik sendiri
 - b. harus diberikan secara tunai
 - c. barang untuk jangka waktu selama-lamanya
 - d. harus berupa bangunan
 - e. harus tetap zatnya
15. Jika barang sudah diwakafkan untuk kepentingan umat Islam, maka barang itu dilarang
- a. Disertifikatkan oleh masyarakat
 - b. Untuk ditempati kegiatan
 - c. Disewakan untuk kepentingan umat Islam
 - d. Diwariskan atau dihibahkan
 - e. Dimanfaatkan oleh masyarakat
16. Amalan seorang yang beriman walaupun sudah meninggal dia akan tetap mendapatkan pahala, Diantaranya adalah.....
- a. Shalat lail
 - b. Membayar zakat
 - c. Mewakafkan tanah untuk masjid
 - d. Puasa Ramadhan
 - e. Jihad fisabilillah
17. “saya tanah ini untuk masjid” pernyataan ini termasuk
- a. Wakif
 - b. Maukuf
 - c. Sighot
 - d. Mauquf ‘alaih
 - e. Nadzir

18. Badan hukum yang telah dilengkapi dengan peraturan wakaf itu mempunyai tugas.....

- a. Mencari orang siapa saja yang akan mewakafkan harta bendanya
- b. Mengajukan orang untuk mewakafkan hartanya
- c. Mengamankan harta wakaf, surat-surat, dan hasilnya
- d. Mengumpulkan dan menggabungkan harta wakaf
- e. Memberi surat bukti perwakafan

19. Perwakafan tanah milik di Indonesia diatur dalam.....

- a. P.P No. 28 tahun 1977
- b. P.P No.14 tahun1977
- c. Peraturan menteri agama No. 6 tahun 1977
- d. Peraturan Mendagri No.6 tahun 1997
- e. Peraturan Dirjen Bimas Islam No. kep / p / 75/ 76

20. Wakaf merupakan salah satu cara untuk mencapai kesempurnaan keimanan, karena.....

- a. Wakaf termasuk shodaqoh jariyah
- b. Wakaf termasuk sesuatu yang diwajibkan
- c. Wakaf untk kepentingan orang banyak
- d. Wakaf termasuk menyerahkan sesuatu yang dicintai
- e. Wakaf termasuk ibadah mahdho

21. Salah satu syarat benda yang diwakafkan adalah,bensa itu ,memiliki daya tahan lama,maksudnya.....

- a. Benda itu tidak habis karena dipakai
- b. Benda itu harganya mahal
- c. Benda itu memiliki nilai yang tinggi
- d. Benda itu betul-betul milik pribadi
- e. Benda itu padat,tidak mencair

22. Kewajiban nadzir adalah.....

- a. Mencatat dan membukukan harta wakaf yang ada diwilayahnya
- b. Menerima, memelihara, dan memanfaatkan harta wakaf secara maksimal
- c. Mengawasi harta wakaf jangan sampai untuk kepentingan selain agama
- d. Membagi wakaf kepada yang membutuhkan
- e. Menjaga harta wakaf dari kejahatan dan keserakahan para penguasa

23. Barang yang telah diwakafkan, kekuasaan wakif atas benda itu beralih menjadi hak Allah, yang pengurusannya dilaksanakan oleh.....

- d. Imam masjid
- d. Departemen Agama
- e. Nadzir
- e. Amir
- f. Kepala Desa

24. Saya wakafkan tanah milik saya kepada fakir miskin selama satu tahun. Akad wakaf tersebut hukumnya...

- a. Makruh
- d. mubah
- b. Tidak sah
- e. sunnah
- c. Sah

25. Wakaf memiliki fungsi shodaqoh jariah sebab. ...

- f. Orang berwakaf disenangi dan dihormati masyarakat
- g. Pahala wakaf itu akan mengalir terus kepada orang berwakaf
- h. manfaat wakaf itu bagi waqif maquf alaih
- i. wakaf itu pahalanya besar
- j. hikmah wakaf itu akan mengalir terus kepada orang yang berwakaf

Isilah Dengan Kata-Kata yang Benar....!!!

- a. Menyerahkan harta milik pribadi kepada pihak lain untuk kepentingan agama Allah dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Ini pengertian dari.....
- b. Wakaf berasal dari bahasa Arab..... yang artinya
- c. Semua amal perebutatan seseorang ketika mati maka putuslah semuanya,kecuali perkara
- d. Orang atau Badan yang diserahi untuk mengurus harta wakaf disebut.....
- e. Dalam rukun wakaf, ada barang yang di wakafkan disebut.....
- f. Orang yang menyerahkan wakaf disebut.....
- g. Wakaf sangat dianjurkan dalam agama Islam karena.....
- h. Mewakafkan harta itu perbuatan yang sangat mulia, tapi tidak boleh berlebih-lebihan, dan dibatasi, yaitu maksimal.....
- i. Barang siapa mewakafkan seekor kuda pada jalan Allah karena Iman dan kesadaran maka..... akan ditimbang menjadi kebaikan pada hari Kiamat (H.R. Ahmad dan Bukhori)
- j. Pak Guru memberikan buku bermutu kepada siswanya,yang mendapat nilai yang memuaskan, pemberian ini dinamakan.....

ANGKET OBSERVASI PEMBELAJRAN MENGGUNAKAN MEDIA LCD

Isilah Kolom Dibawah Ini Sesuai Dengan Apa Yang Anda Rasakan Dalam Pembelajaran...!!!

No.	Pertanyaan	S	TS
1.	Saya merasa senang dengan pembelajaran menggunakan LCD		
2.	Dengan menggunakan LCD pelajaran menjadi mudah dipahami		
3.	Dengan menggunakan media LCD dapat menjadikan saya lebih semangat belajar		
4.	Dengan media LCD apa yang tidak ada di buku bisa ditambahkan oleh guru		
5.	Materi yang disampaikan melalui media LCD menjadikan pelajaran menarik dan tidak membosankan		
6.	Dengan LCD perhatian siswa menjadi terfokus pada media tersebut		
7.	Permasalahan dalam kehidupan yang ditampilkan melalui media LCD membuat saya menjadi paham dengan aplikasi pelajaran dalam kehidupan.		
8.	Materi yang disampaikan guru dengan media LCD mempermudah saya memahami materi yang sulit dipahami jika membaca di buku		
9.	Video yang ditampilkan melalui media LCD mempermudah saya untuk mempraktikkan materi yang disampaikan		
10.	Media LCD memberikan pengalaman baru dalam belajar		
11.	Materi maupun video yang ditampilkan melalui media LCD dapat mengatasi keterbatasan pengalaman.		

12.	Media LCD dapat memberikan keseragaman pemahaman		
13.	Media LCD memberikan kenikmatan ketika membaca teks yang bergambar		
14.	Dengan menggunakan media LCD dapat mempermudah memahami informasi, mengingat informasi yang terkandung dalam pembelajaran.		
15.	Guru dalam menerangkan materi seharusnya menggunakan media LCD		

Keterangan: S = Setuju, TS = Tidak Setuju

DAFTAR GAMBAR



Gambar 01. Persiapan siswa sebelum memulai pelajaran



Gambar 02. Penggunaan media LCD



Gambar 03. Penggunaan media LCD



Gambar 04. Suasana diskusi siswa



Gambar 05. Suasana diskusi siswa



Gambar 06. Peneliti menilai aktifitas pembelajaran siswa



Gambar 07. Presentasi siswa



Gambar 08. Kegiatan tanya jawab



Gambar 09. Penggunaan media LCD menyimpulkan diskusi siswa



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG
Jln. Raya Putat Lor Telp. (0341) 875117, 879741 Gondanglegi Kab. Malang

SURAT KETERANGAN
Nomor : Ma.13.62/PP.00.1/118- /2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Ahmad Nurhadi ,M.Ag
Nip : 19540716 197903 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN Gondanglegi
Alamat : Jl. Raya Putat Lor Gondanglegi Kabupaten Malang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Muhammad Asrori
NIM : 10110004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Genap. 2013/2014

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi / menyusun skripsinya di Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi terhitung sejak tanggal 10 Maret 2014 sampai dengan 25 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gondanglegi, 16 Juni 2014
Kepala Madrasah



Drs. H. Ahmad Nurhadi, M. Ag
Nip. 19540716 197903 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Muhammad Asrori
NIM/JUR : 10110004 / PAI
Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran Fiqih Ibadah Materi Wakaf
Melalui Media LCD Kelas X-C Di MAN Gondanglegi

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	30 Desember 2014	Konsultasi Proposal	1.
2.	30 April 2014	Konsultasi Bab I	2.
3.	30 April 2014	Konsultasi Bab II	3.
4.	02 April 2014	Konsultasi Bab III	4.
5.	02 April 2014	Konsultasi Bab IV	5.
6.	23 Juni 2014	Konsultasi Bab V	6.
7.	23 Juni 2014	Konsultasi Bab VI	7.
8.	30 Juni 2014	Konsultasi Keseluruhan	8.

Malang, 04 Juli 2014
Mengetahui
Dekan PAI,

Dr.H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 96504031998031002



Certificate No. ID08/1219

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Asrori
NIM : 10110004
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 29 Juni 1992
Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI/
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Imam Bonjol RT. 14 RW. 03 Desa Sukonolo, Kec.
Bululawang, Kab. Malang
No. Telepon : +62 85855604406



Malang, 17 Juni 2014

Mahasiswa

(Muhammad Asrori)